



**PENGARUH KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
LIKUIDITAS TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2016)

SKRIPSI

Oleh :

Tegar Bramantya Putra Agung

130810301032

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PENGARUH KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
LIKUIDITAS TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2016)

SKRIPSI

Di ajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

Tegar Bramantya Putra Agung

NIM : 130810301032

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Keluarga besar yang telah senantiasa membantu menyelesaikan skripsi ini. Khususnya kedua orang tua tercinta Ibu Sri Setyaningsih dan Bapak Sudirman yang senantiasa selalu mencurahkan doa, perhatian serta dukungan selama ini.
2. Teman- teman semua baik itu teman sekampus, teman seangkatan, adik angkatan, kakak angkatan, ataupun teman luar kampus, khususnya Ikhbal, Bagus, Ipin, Fadil dan Agra yang telah banyak memberikan masukan maupun motivasi hingga akhirnya dapat terselesaikannya skripsi ini.
3. Guru- guru sejak taman kanak- kanak hingga perguruan tinggi, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran
4. Almamater Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

MOTTO

Tekunlah kejar dosen pembimbingmu seperti kamu mengejar gebetanmu, salah satu kunci berhenti menunda.

(Tegar Bramantya Putra Agung)

Selesaikan pendidikanmu, kemudian kuasai dunia dengan ilmumu

(kyu, berdasarkan serial anime “Detective School”)

Manusia hanya bisa berencana, Tuhan yang menentukan. Salah satu alasan rencana lebih sering tidak terlaksana karena Tuhan tahu yang lebih baik. Terus berusaha!

(Tegar Bramantya Putra Agung)

Janganlah kita ragu karena kita akan kehilangan waktu dan janganlah kita menyerah karena akan menjadikan kita kehilangan kesempatan.

(Tegar Bramantya Putra Agung)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tegar Bramantya Putra Agung

NIM : 130810301032

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014- 2016)” adalah benar- benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan atau paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 April 2018
Yang menyatakan

Tegar Bramantya Putra Agung
NIM. 130810301032

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2016)

Nama Mahasiswa : Tegar Bramantya Putra Agung

NIM : 130810301032

Jurusan : S-1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 24 Januari 2018

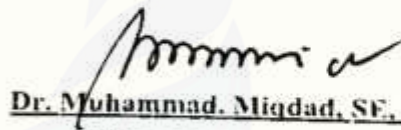
Yang menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Septarina Prita D S, SE, M. Sc. Ak
NIP. 198209122006042002



Dr. Muhammad. Muqdad, SE, MNI, Ak
NIP. 197107271995121001

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Agung Budi Sulistiyono, S.E., M.SI., Ak.
NIP. 197809272001121002

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
LIKUIDITAS TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2016)

SKRIPSI

Oleh :

Tegar Bramantya Putra Agung

130810301032

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Septarina Prita DS. SE,M.Sc.Ak

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Muhammad Miqdad,SE.MM.Ak

PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
LIKUIDITAS TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2016)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Tegar Bramantya Putra Agung

NIM : 130810301032

JURUSAN : S1 – AKUNTANSI

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : : (.....)

Sekretaris : : (.....)

Anggota : : (.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr.Muhammad Miqdad, S.E.,M.M.,Ak.CA
NIP. 19710727 199512 1001

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
LIKUIDITAS TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2016)

Tegar Bramantya Putra Agung
130810301032

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini Audit *Going Concern*, (2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap terhadap Opini Audit *Going Concern*, (3) Pengaruh Likuiditas terhadap terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 108 perusahaan dari 334 perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi logistik.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kualitas Audit berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,381 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,007. (2) Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,423 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,003. (3) Likuiditas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,008 dan nilai koefisien lebih besar dari 0,05 yaitu 0,559. (4) Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Kata Kunci: *Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Going Concern*

**EFFECT OF AUDIT QUALITY, SIZE OF COMPANY, AND LIQUIDITY ON
ACCEPTANCE OF AUDIT GOING CONCERN OPINION**

(Empirical Study on Service Companies listed on BEI in 2014- 2016)

Tegar Bramantya Putra Agung
130810301032

Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Jember University

ABSTRACT

The purpose of this research is to know: (1) the effect of Audit Quality to Going Concern Audit Opinion, (2) the effect of Corporate Size to Audit Going Concern Opinion, (3) the effect of Liquidity to Going Concern Audit Opinion on service companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2016.

This research type is a comparative causal study. The population in this research is a service company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2016. The sampling technique used purposive sampling technique. Sample amounts to 108 companies from 334 service companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2016. Data analysis techniques used are descriptive statistics and logistic regression.

Based on the results of this study indicate that (1) Audit Quality has an effect on and significance to Going Concern Audit Opinion, it is indicated by regression coefficient value equal to 0,381 and significance value less than 0,05 that is 0,007. (2) Company size has an effect on and significant to Going Concern Audit Opinion, it is indicated by regression coefficient value equal to -0,423 and significance value less than 0,05 is 0,003. (3) Liquidity has no effect and significant to Going Concern Audit Opinion, this is indicated by the value of regression coefficient of -0.008 and coefficient value greater than 0.05 is 0,559. (4) Audit Quality and Company Size affects Going Concern Audit Opinion, while liquidity has no effect on Going Concern Audit Opinion.

Keywords: *Audit Quality, Company Size, Liquidity, Going Concern*

RINGKASAN

PENGARUH KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016); Tegar Bramantya Putra Agung, 130810301032 ; 2018 : 99 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Semakin pesatnya perkembangan perusahaan *go public* di Indonesia, mengakibatkan permintaan akan laporan keuangan perusahaan semakin meningkat. Perusahaan *go public* diwajibkan untuk melakukan audit atas laporan keuangannya oleh auditor independen, yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan tujuan untuk memberikan opini atas kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan dan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. *Going concern* atau yang umumnya disebut kelangsungan usaha adalah suatu asumsi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha tersebut, perusahaan dinilai dalam keadaan bermasalah, tetapi untuk memprediksi kelangsungan hidup perusahaan merupakan hal yang sulit, sehingga menyebabkan banyak auditor yang mengalami dilema moral dan etika dalam memberikan opini audit *going concern*. Penyebabnya adalah adanya hipotesis *self-fulfilling prophecy* yang menyatakan bahwa apabila auditor memberikan opini *going concern*, maka perusahaan akan cepat bangkrut karena banyak investor yang membatalkan investasinya atau kreditur yang segera menarik dananya dari perusahaan (Elmawati, 2014). Di Indonesia sendiri terdapat beberapa kasus serupa, dilikuidasinya beberapa bank setelah sebelumnya menerima pendapat wajar tanpa pengecualian. Pada awal 1990 Bank Summa dilikuidasi, selanjutnya terdapat 16 bank yang telah dilikuidasi pemerintah per 1 November 1997, Bank Prasadha Utama dan Bank Ratu dilikuidasi di tahun 2000, Unibank di tahun 2001, Bank Asiatic dan Bank Dagang Bali dilikuidasi tahun 2004 serta Bank Global 967 Internasional di tahun 2005. Laporan audit yang dibuat oleh Kantor Akuntan Publik dalam peristiwa tersebut menyatakan bahwa kondisi perbankan saat itu baik dengan opini wajar tanpa pengecualian, tetapi dalam kenyataannya buruk (Ardika dan Ekayani, 2013)

Penelitian-penelitian sebelumnya membuktikan hasil yang berbeda-beda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*, terutama terkait dengan kualitas audit, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Maka dari itu peneliti bermaksud meneliti lebih lanjut tentang opini audit *going concern* dengan faktor kualitas audit, ukuran perusahaan dan likuiditas tersebut karena hingga saat ini topik tentang bagaimana tanggung jawab auditor dalam mengungkapkan masalah *going concern* masih menarik untuk diteliti. Agar penelitian ini jelas sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan yang dicapai adalah : 1) Untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016, 2) Untuk mengetahui Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016, 3) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016

Kualitas audit diartikan sebagai hasil implementasi auditor yang telah bekerja sesuai dengan standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis auditee dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan auditee dan menjaga kerusakan reputasi auditor (Sari, 2012). Sedangkan ukuran perusahaan merupakan suatu proksi ukuran aset suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan yang besar atau kecil, dengan berbagai cara, antara lain: total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa total aset adalah jumlah keseluruhan sumber daya yang dikendalikan oleh suatu perusahaan sebagai akibat adanya kegiatan operasional perusahaan dan diharapkan akan mendapat manfaat ekonomi masa depan untuk perusahaan (Reyhan, 2014). Dan likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya atau menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Populasi dalam

penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 108 perusahaan dari 334 perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi logistik.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kualitas Audit berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,381 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,007. (2) Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,423 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,003. (3) Likuiditas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,008 dan nilai koefisien lebih besar dari 0,05 yaitu 0,559. (4) Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

PRAKATA

Puji Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “PENGARUH KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2016); Skripsi disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program studi Jurusan Akuntansi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M., Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Ibu Septarina Prita D S, SE, M. Sc. Ak selaku dosen pembimbing utama dan Dr. Muh. Miqdad, SE, MM. Ak selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan segenap waktu, pikiran, tenaga dan perhatian dalam mendampingi penulis selama penyusunan skripsi ini ;
3. Bapak Drs. Sudarno, M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing akademik yang selama ini membimbing dan memantau pencapaian prestasi akademik penulis;
4. Pak Mat dan Mbak Ani selaku operator jurusan yang sering sekali direpotkan oleh penulis dalam mengurus persyaratan sidang skripsi ;
5. Keluarga besar yang telah senantiasa membantu menyelesaikan skripsi ini. Khususnya kedua orang tua tercinta Ibu Sri Setyaningsih dan Bapak Sudirman yang senantiasa selalu mencurahkan doa, perhatian serta dukungan selama ini.
6. Ikhbal, Bagus, Ipin, Fadil dan Agra selaku sahabatku mulai dari SMP yang kerap memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ;

7. Teman-teman Akuntansi angkatan 2013 yang telah berbagi waktu bersama dalam berbagai kegiatan selama 4 tahun kuliah ;
8. Teman – teman pejuang Skripsi yang bernama M. Rifki, Bayu, Degiga Digitassetya D, Dimas D Rudianyahya, Levi yang memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi;
9. Para guru yang telah membimbing dan membagikan ilmunya kepada penulis mulai dari TK Giri wardhana, SDN 5 Manukan kulon, SMPN 26 Surabaya dan SMAN 13 Surabaya.

Dalam penulisan skripsi ini tentu masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis menerima segala bentuk kritik dan saran demi penulisan karya yang lebih baik. Akhirnya penulis berharap semoga karya ini bermanfaat.

Jember, 30 April 2018

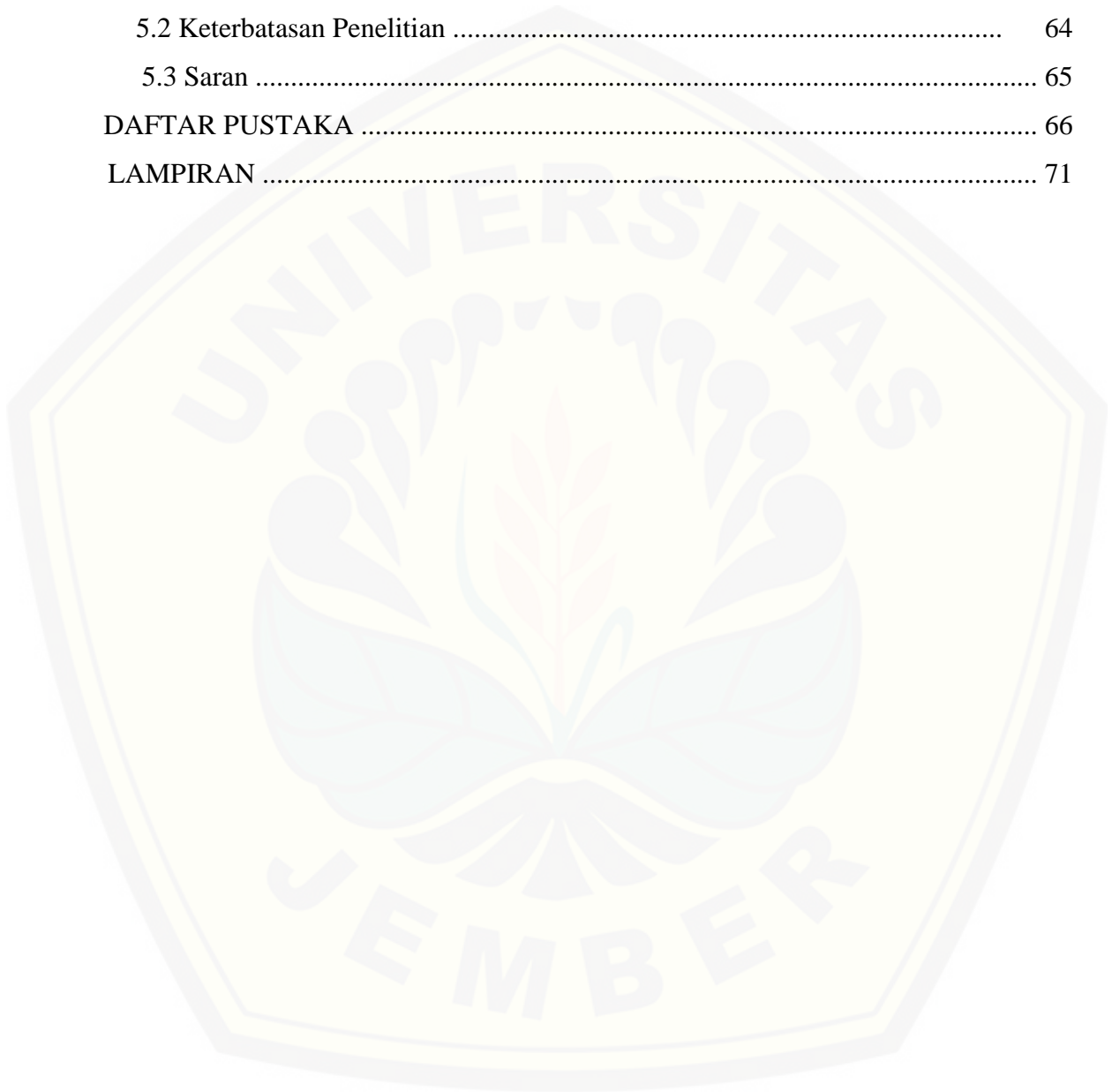
Tegar Bramantya Putra Agung

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|-------------------------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | ii |
| HALAMAN MOTTO | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI | v |
| HALAMAN PEMBIMBINGAN | vi |
| HALAMAN PENGESAHAN | vii |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACT | ix |
| RINGKASAN | x |
| PRAKATA | xiii |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR GAMBAR | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA | 9 |
| 2.1 Teori Keagenan..... | 9 |
| 2.2 Pengertian Opini Audit..... | 10 |
| 2.3 Asumsi <i>Going Concern</i> | 12 |
| 2.4 Pengertian <i>Going Concern</i> | 18 |
| 2.5 Pengertian Opini Audit <i>Going Concern</i> | 19 |

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.6 Pengertian Kualitas Audit..... | 22 |
| 2.7 Pengertian Ukuran Perusahaan..... | 26 |
| 2.8 Pengertian Likuiditas..... | 27 |
| 2.9 Penelitian Terdahulu..... | 28 |
| 2.10 Kerangka Pemikiran..... | 34 |
| 2.11 Perumusan Hipotesis Penelitian..... | 38 |
| BAB 3. METODE PENELITIAN | 42 |
| 3.1 Rancangan Penelitian..... | 42 |
| 3.2 Populasi dan Sampel..... | 42 |
| 3.2 Jenis dan Sumber Data | 43 |
| 3.3 Definisi Variabel Operasional..... | 43 |
| 3.3.1 Variabel Dependen..... | 43 |
| 3.3.2 Variabel Independen..... | 44 |
| 3.4 Teknik Analisis Data..... | 46 |
| 3.5 Pengujian Hipotesis..... | 47 |
| 3.6 Kerangka Pemecahan Masalah..... | 49 |
| BAB 4. PEMBAHASAN | 50 |
| 4.1 Gambaran Umum Penelitian | 50 |
| 4.2 Statistik Deskriptif..... | 51 |
| 4.3 Hasil Regresi Logistik..... | 52 |
| 4.4 Hasil Penilaian Model Fit..... | 54 |
| 4.4.1 <i>Hosmer an Lemeshow's Goodness of Fit Test</i> | 54 |
| 4.3.2 <i>-2 Log Likelihood</i> | 55 |
| 4.3.3 <i>Cox and Snell R Square dan Nagelkerke R Square</i> | 56 |
| 4.3.4 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)..... | 57 |
| 4.5 Pembahasan Hasil Penelitian..... | 58 |
| 4.5.1 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> | 58 |
| 4.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> | 60 |

| | |
|-----------------------------------------------------------|----|
| 4.5.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit | |
| <i>Going Concern</i> | 62 |
| BAB 5. PENUTUP | 63 |
| 5.1 Kesimpulan | 63 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian | 64 |
| 5.3 Saran | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA | 66 |
| LAMPIRAN | 71 |

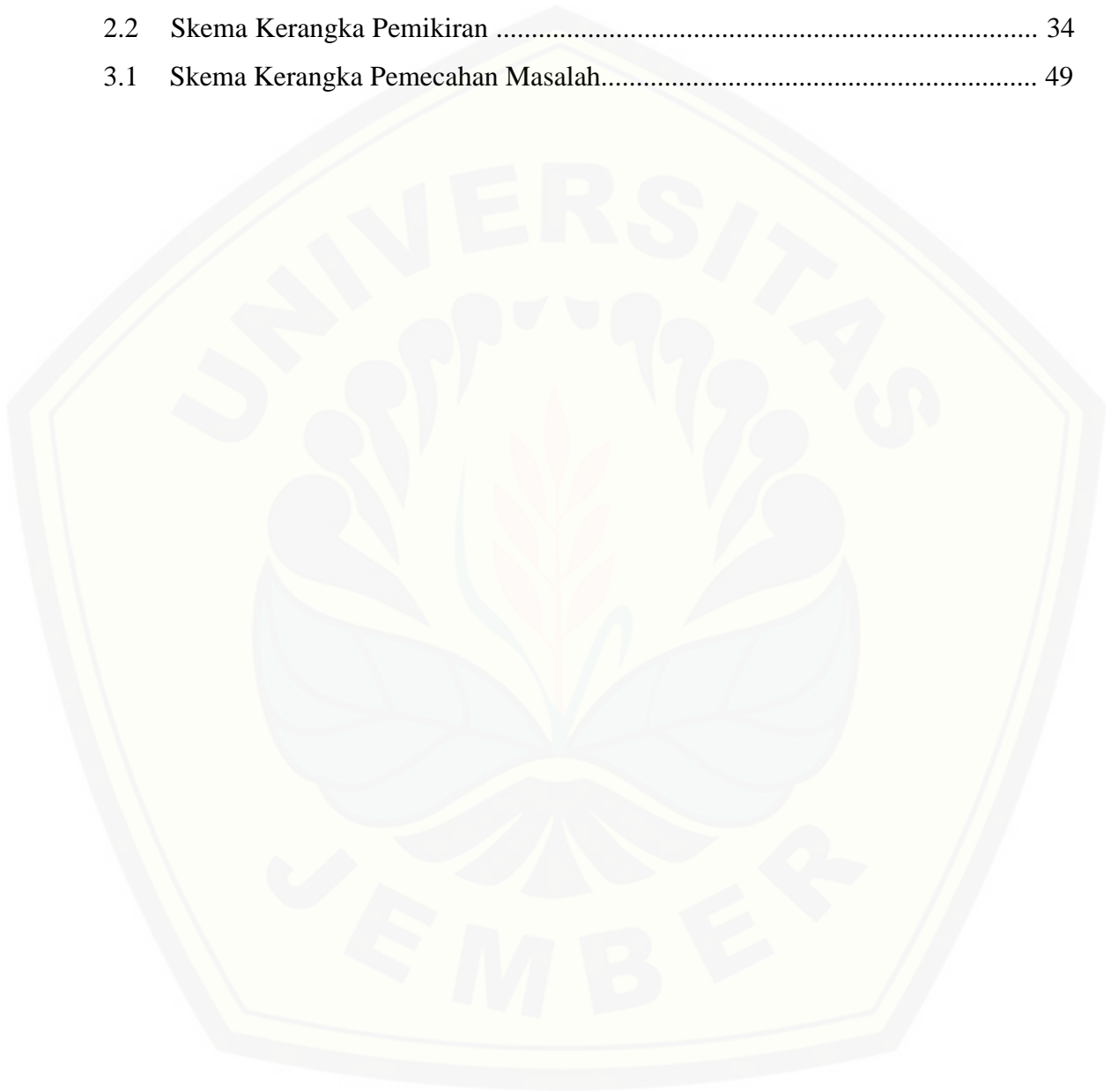


DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------|---------|
| 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 30 |
| 3.1 Hasil Penerimaan Opini Audit <i>going Concern</i> | 44 |
| 4.1 Tabel Penarikan Sampel..... | 51 |
| 4.2 Hasil Standar Deskriptif..... | 52 |
| 4.3 Hasil Regresi Logistik..... | 53 |
| 4.4 Hasil Uji <i>Hosmer an Lemeshow's Goodneess</i> | 55 |
| 4.5 Hasil Uji 2 <i>Log Likelihood</i> | 55 |
| 4.6 Hasil Uji <i>Cox and Snell R Square dan Nagelkerke R Square</i> | 56 |
| 4.7 Hasil Uji Signifikansi parsial (Uji t)..... | 57 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---------------------------------------------------|---------|
| 2.1 Diagram data Perkembangan minat Investor..... | 6 |
| 2.2 Skema Kerangka Pemikiran | 34 |
| 3.1 Skema Kerangka Pemecahan Masalah..... | 49 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|------------------------------------------------------|---------|
| Lampiran 1 Daftar Populasi Penelitian..... | 71 |
| Lampiran 2 Daftar Perusahaan Sampel..... | 89 |
| Lampiran 3 Daftar Perhitungan Likuiditas..... | 91 |
| Lampiran 4 Daftar Perhitungan Ukuran Perusahaan..... | 97 |
| Lampiran 5 Daftar KAP..... | 101 |
| Lampiran 6 Daftar Rangkuman Keseluruhan Data..... | 105 |
| Lampiran 7 Perhitungan Statistik Deskriptif..... | 111 |
| Lampiran 8 Perhitungan Regresi Logistik..... | 111 |
| Lampiran 9 Tabel Durbin Watson..... | 114 |

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Semakin pesatnya perkembangan perusahaan *go public* di Indonesia, mengakibatkan penggunaan akan laporan keuangan perusahaan semakin meningkat. Laporan keuangan tidak hanya berlaku untuk internal perusahaan tetapi juga mempengaruhi kepihak- pihak lain, seperti kreditur, investor, juga terhadap akuntan publik. Informasi kinerja perusahaan dalam periode waktu tertentu dicerminkan dalam laporan keuangan akan menghubungkan manajemen dengan pihak- pihak luar perusahaan seperti investor maupun kreditur sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perusahaan *go public* diwajibkan untuk melakukan audit atas laporan keuangannya oleh auditor independen, yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan tujuan untuk memberikan opini atas kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, informasi yang disajikan manajemen dalam laporan keuangan dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Perusahaan diharapkan harus memiliki tujuan dalam berjalannya kegiatan perusahaan, terutama mengenai tujuan dalam kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Oleh karena itu, dalam pemeriksaan laporan keuangan, auditor juga diharuskan menyajikan pertimbangan dalam menerbitkan opini atas kelangsungan hidup perusahaan (SA 341 : 2-3). Auditor tidak bisa lagi hanya menerima pandangan manajemen bahwa segala sesuatunya berjalan baik. Penilaian *going concern* lebih didasarkan dalam investigasi mengenai kemampuan perusahaan mendatang secara komprehensif. Untuk sampai pada kesimpulan apakah perusahaan akan memiliki *going concern* atau tidak, auditor harus melakukan evaluasi secara kritis terhadap rencana-rencana manajemen (Pradika, 2017). Ketidakkonsistensian tingkat *going*

concern perusahaan menyebabkan pengguna laporan keuangan berharap terhadap opini auditor sebagai peringatan dasar sebelum pengambilan keputusan.

Keberadaan ISA (*International Standard on Auditing*) yang telah diterbitkan oleh IAASB (*International Auditing and Assurance Standards Boards*) melalui IFAC (*International Federation of Accountant*) pada tahun 2009 merupakan sebuah langkah struktural dalam meningkatkan kualitas bukti audit yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas audit. Di Indonesia sendiri, pengadopsian ISA dimulai pada periode 1 Januari 2013. Tata cara penggunaan asumsi kesinambungan usaha (*going concern*) sendiri terdapat pada ISA 570. ISA 570 merupakan sebuah petunjuk mengenai tanggung jawab auditor dalam audit atas laporan keuangan berkenaan dengan penggunaan asumsi “usaha yang berkesinambungan” dan penilaian manajemen mengenai kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya (Tuanakotta, 2014:220).

Going concern merupakan proksi kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan usahanya selama periode pantas yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diterbitkan (Sari, 2012). Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar dapat bertahan hidup. Manajemen sebagai pihak yang diberikan kewenangan oleh prinsipal dalam pengambilan keputusan strategis terutama dalam posisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, perlu memahami pendekatan audit berbasis resiko bisnis. Pendekatan tersebut memberi penekanan pada auditor untuk melakukan audit terhadap strategi manajemen untuk mengatasi resiko bisnisnya terutama perusahaan yang mengalami *financial distress*. Pendekatan audit tersebut akan mengevaluasi strategi kelangsungan hidup perusahaan (*viability strategy*) dengan konsekuensi mempengaruhi penilaian terhadap kemampuan keuangan klien masa yang akan datang dan selanjutnya dapat mempengaruhi keputusan opini audit (Setyowati, 2009). Oleh karena itu, rencana atau strategi manajemen yang berkualitas dapat menyebabkan tidak dikeluarkannya opini audit *going concern*. Opini audit

going concern dikeluarkan oleh auditor jika menurut auditor terdapat keraguan bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu dua belas bulan ke depan yang akan dicantumkan dalam laporan audit pada paragraf penjabar atau pada paragraf pendapat (Pradika, 2017).

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa kasus serupa, seperti dilikuidasinya beberapa bank setelah sebelumnya menerima pendapat wajar tanpa pengecualian. Pada awal 1990 Bank Summa dilikuidasi, selanjutnya terdapat 16 bank yang telah dilikuidasi pemerintah per 1 November 1997, Bank Prasadha Utama dan Bank Ratu dilikuidasi di tahun 2000, Unibank di tahun 2001, Bank Asiatic dan Bank Dagang Bali dilikuidasi tahun 2004 serta Bank Global 967 Internasional di tahun 2005. Laporan audit yang dibuat oleh Kantor Akuntan Publik dalam peristiwa tersebut menyatakan bahwa kondisi perbankan saat itu baik dengan opini wajar tanpa pengecualian, tetapi dalam kenyataan yang buruk (Ardika dan Ekayani, 2013). Hal ini dapat dijadikan sebagai bukti bahwa auditor merupakan pihak yang paling rentan tanggungjawabnya dalam menilai kewajaran laporan keuangan dan kelangsungan hidup perusahaan. Apabila dalam pelaksanaan prosedur standar audit, auditor menyimpulkan terdapat keraguan terhadap kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usaha, laporan audit harus dimodifikasi untuk merefleksikan simpulan tersebut (Solikhah, 2016). Memprediksi kelangsungan hidup perusahaan merupakan hal yang sulit, sehingga menyebabkan banyak auditor yang mengalami dilema moral dan etika dalam memberikan opini audit *going concern*. Penyebabnya adalah adanya hipotesis *self-fulfilling prophecy* yang menyatakan bahwa apabila auditor memberikan opini *going concern*, maka perusahaan akan cepat bangkrut karena banyak investor yang membatalkan investasinya atau kreditur yang segera menarik dananya dari perusahaan (Elmawati, 2014).

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada opini audit *going concern* telah dilakukan baik keuangan maupun nonkeuangan. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda beda tentang faktor- faktor yang

mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*, terutama berkaitan dengan kualitas audit, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, peneliti bermaksud meneliti lebih lanjut tentang opini audit *going concern* dengan faktor terkait karena hingga saat ini topik dalam mengungkapkan masalah *going concern* masih menarik untuk diteliti.

DeAngelo (dalam Sari ,2013) secara teoritis telah menganalisis hubungan antara kualitas audit dan ukuran kantor Akuntan Publik (KAP). Beliau beragumen bahwa auditor besar akan memiliki lebih banyak klien dan *fee* total akan dialokasikan diantara para kliennya. Menurut Zubaidah (2012), Auditor skala besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibanding auditor skala kecil, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern*. Semakin besar skala auditor akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*, tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Saputra dan Praptoyo (2017) yang menyatakan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*, hal ini di karenakan auditor, baik yang berafiliasi dari KAP yang termasuk *the big four*, maupun auditor yang berafiliasi dari KAP *non the big four* akan tetap memberikan opini *going concern* apabila auditor tersebut meragukan kemampuan auditee dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, kedua auditor juga menginginkan menjaga reputasi KAP dimana mereka berafiliasi, sehingga auditor cenderung mengungkapkan permasalahan *going concern* apabila perusahaan dianggap tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya sesuai dengan kode etik sebagai seorang auditor.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam berbagai proksi antara lain aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Proksi nilai aktiva digunakan untuk menjelaskan ukuran perusahaan karena nilai aktiva menunjukkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam rangka melakukan kegiatan operasionalnya dan nilai aktiva dipilih karena nilai yang dimiliki relatif lebih stabil dibandingkan dengan proksi lain (Rakatenda, 2016).

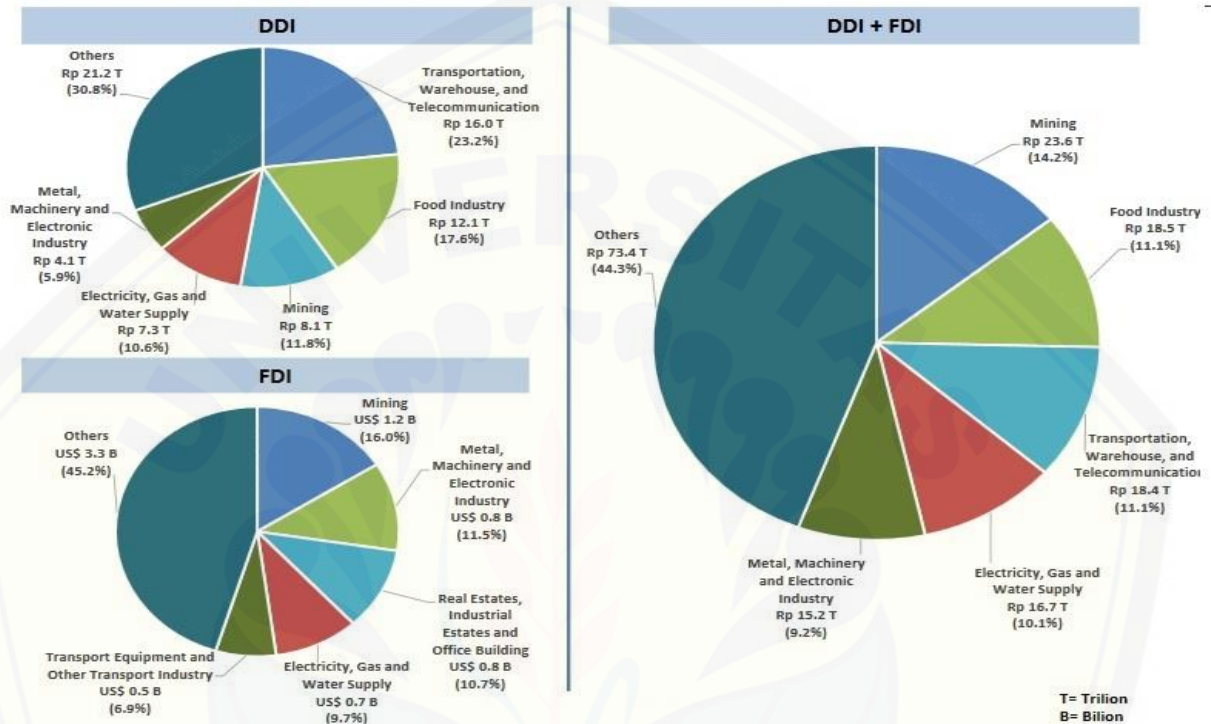
Ningtias dan Yustrianthe (2016) mengungkapkan bahwa faktor ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan ukuran perusahaan yang semakin besar maka perusahaan dapat menjamin kelangsungan usahanya. Sebaliknya Ginting dan Tarihoran (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikannya dalam penerimaan opini audit *going concern*.

Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik adalah perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid”. Likuiditas dapat diukur menggunakan *current rasio* dengan membandingkan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan, dengan demikian dapat diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan mampu menutupi kewajiban lancar,. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar menunjukkan bahwa semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Pada penelitian Setiawan dan Suryono (2015) yang menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan, *profitabilitas*, likuiditas, dan *leverage* terhadap opini audit *going concern* menyimpulkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan berpengaruh terhadap opini *going concern*. Sedangkan Penelitian Sinurat (2015) yang menemukan bukti bahwa rasio likuiditas dengan menggunakan proksi *current ratio* berpengaruh dalam menentukan opini *going concern*.

Penelitian ini menggunakan keseluruhan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2015 dikarenakan perusahaan jasa memiliki beberapa subsektor seperti transportasi, telekomunikasi dan properti dengan minat investasi yang cukup tinggi dari investor berdasarkan data terakhir perkembangan investasi Indonesia kuartal 1 tahun 2017 dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Oleh karena itu, informasi dalam perusahaan jasa mengenai laporan keuangan yang telah dinyatakan wajar dengan adanya pertimbangan auditor terkait dengan kemampuan

perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*) akan sangat berguna bagi para investor sebagai dasar pengambilan keputusan.

Investment Realization in Quarter I 2017: Based on Sector



Sumber : <http://www.bkpm.go.id/id/investasi-di-indonesia/statistik>

Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa investor domestik cenderung memilih melakukan investasi pada sektor Transportasi, Warehouse dan Telekomunikasi (sebesar 23,2%), sektor Industri Makanan (sebesar 17,6%), sektor Tambang (sebesar 11,8%), sektor Listrik, Gas dan Pasokan Air (10,6%), sektor Besi, Mesin dan Elektronik (sebesar 5,9%) dan sektor lainnya (30,8%). Sedangkan untuk investor asing memilih beberapa sektor seperti Pertambangan (16%), Besi, Mesin dan Elektronik (11,5%), Properti dan Industri Perkantoran (10,7%), Listrik, Gas dan Pasokan Air (9,7%), Peralatan Transportasi dan Industri Transportasi Lainnya (6,9%) serta sektor lainnya (45,2%). Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan

penelitian kembali guna memastikan apakah kualitas audit, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan mengambil judul “**PENGARUH KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*** (Studi empiris pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2016)”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah masalah di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini jelas sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan yang dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016

3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor diharapkan sebagai pengetahuan untuk berinvestasi, agar mempunyai bahan pertimbangan dalam menetapkan keputusan tersendiri.
2. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih memahami faktor- faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berfikir peneliti dalam hal penyelesaian masalah, dan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah di peroleh selama masa perkuliahan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi pengetahuan para pembaca maupun menjadi bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Hubungan keagenan didefinisikan oleh Jensen dan Meckling (dalam Zubaidah, 2012) sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih orang (prinsipal) yang mengikat orang lain (agen) untuk melakukan sesuatu atas nama prinsipal yang berhubungan dengan pendelegasian otoritas pembuatan keputusan kepada agen. *Shareholders* atau prinsipal mendelegasikan pembuatan keputusan mengenai perusahaan kepada manajer atau agen. Bagaimanapun juga, manajer tidak selalu bertindak sesuai keinginan *shareholders*, sebagian dikarenakan oleh adanya *moral hazard* (risikomoral).

Agency cost adalah risiko yang terjadi ketika seseorang (prinsipal) membayar seseorang (agen) untuk menjalankan sebuah tugas padahal kepentingan agen bertentangan atau tidak selaras dengan kepentingan prinsipal (Maulinar, 2013). Contoh dari hubungan yang mengakibatkan *agency cost* adalah hubungan antara pemegang saham yang memiliki saham publik dan manajer yang menjalankan perusahaan tersebut. Pemilik tentu menghendaki manajer menjalankan perusahaan dengan kaidah-kaidah yang memungkinkan maksimalisasi nilai saham, sementara di sisi lain manajer berkepentingan membangun bisnis melalui ekspansi secara cepat namun terdapat kecenderungan menurunkan harga saham perusahaan (Surbakti, 2011). Hal ini dapat memicu terjadinya konflik keagenan. Untuk itu dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dan agen. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjebatani kepentingan pihak prinsipal (*shareholders*) dengan pihak agen (manajer) dalam mengelola keuangan perusahaan

2.2 Opini Audit

Opini audit merupakan bagian yang penting dan tidak terpisahkan dari laporan audit, Sesuai dengan standar audit yang berlaku umum yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), auditor diharuskan menyampaikan laporan mengenai informasi penting yang menurut auditor perlu diungkapkan dan memberikan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum (PABU) di Indonesia yang kemudian digunakan para pemakai laporan audit dalam proses pengambilan keputusan. Opini audit terdapat pada paragraf pendapat yang merupakan informasi utama dari laporan audit. Berdasarkan SA 508: 10 (SPAP, 2011) , opini audit terdiri atas lima jenis, yaitu:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Merupakan pendapat yang diberikan ketika audit telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Auditing (SPAP), auditor tidak menemukan kesalahan material secara keseluruhan laporan keuangan atau tidak terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku (SAK).

2. Pendapat Wajar tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*)

Pendapat ini diberikan ketika terdapat suatu keadaan tertentu yang tidak berpengaruh langsung terhadap pendapat wajar. Keadaan tertentu dapat terjadi apabila :

- a. Pendapat auditor sebagian didasarkan atas pendapat auditor independen lain.
- b. Karena belum adanya aturan yang jelas maka laporan keuangan dibuat menyimpang dari SAK.

- c. Laporan dipengaruhi oleh ketidakpastian peristiwa masa yang akan datang hasilnya belum dapat diperkirakan pada tanggal laporan audit.
- d. Terdapat keraguan yang besar terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
- e. Diantara dua periode akuntansi terdapat perubahan yang material dalam penerapan prinsip akuntansi.
- f. Data keuangan tertentu yang diharuskan oleh BAPEPAM namun tidak disajikan

3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat ini diberikan ketika laporan keuangan dikatakan wajar dalam hal yang material, tetapi terdapat suatu penyimpangan atau ketidaklengkapan pada pos tertentu, sehingga harus dikecualikan. Dan pengecualian tersebut yang dapat mungkin terjadi, apabila; bukti kurang cukup, adanya pembatasan ruang lingkup, dan terdapat penyimpangan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Berdasarkan SA 508: 20 (SPAP, 2011) , jenis pendapat ini diberikan apabila:

- a. Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau pembatasan lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.
- b. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berdampak material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Penyimpangan tersebut dapat berupa pengungkapan yang tidak memadai, maupun perubahan dalam prinsip akuntansi.

4. Pendapat tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Merupakan pendapat yang diberikan ketika laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Apabila ini terjadi auditor harus menambahkan paragraf untuk menjelaskan ketidakwajaran atas laporan keuangan, disertai dengan dampak dari ketidakwajaran tersebut, pada laporan auditnya.

5. Menolak memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Menolak memberikan pendapat dilakukan oleh auditor ketika terdapat pembatasan ruang lingkup pemeriksaan, sehingga auditor tidak melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan. Pembuatan laporannya, auditor harus memberi penjelasan mengenai pembatasan ruang lingkup oleh klien.

2.3 Asumsi *Going Concern*

Asumsi *going concern* adalah salah satu asumsi yang harus digunakan oleh manajemen dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Asumsi ini mengharuskan entitas bisnis secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya atau *going concern*. Terkait dengan asumsi *going concern*, auditor melakukan pemeriksaan dan mengumpulkan bukti untuk memberikan keyakinan apakah perusahaan yang diaudit akan dapat melangsungkan usahanya untuk beberapa waktu ke depan atau bahkan sebaliknya terdapat keraguan mengenai kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Ardika dan Ekayani, 2013).

Faktor internal seperti kondisi keuangan perusahaan dan faktor eksternal seperti reputasi auditor dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Beberapa kondisi yang berujung pada ketidakmampuan entitas bisnis mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) yakni : (Sinarwati, 2011)

1. Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan merupakan kunci utama dalam melihat apakah perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak pada masa yang akan datang. Kondisi keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat dan pelunasan bunga pinjaman kepada kreditur. Hal tersebut dapat diketahui dengan menggunakan analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan dibidang financial yang akan sangat membantu dalam menilai presentasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang sehingga dapat memberikan indikasi kepada auditor untuk memutuskan apakah perusahaan memiliki kas yang cukup memadai untuk memenuhi kewajiban financialnya, besarnya piutang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat dalam pemberian opini audit *going concern* (Kartika, 2012).

2. Moneter

Perekonomian Indonesia tentu saja dipengaruhi oleh aspek yang satu ini, apalagi jika banyak bergantung kepada ekspor dan pinjaman luar negeri. Perkembangan ekonomi dunia sangat penting untuk dipertimbangkan terutama implikasinya terhadap sisi permintaan termasuk permintaan terhadap komoditas ekspor.

Ekspor adalah arus keluar sejumlah barang dan jasa dari suatu negara ke pasar internasional. Dengan demikian ekspor memberikan pemasukan devisa bagi negara yang bersangkutan yang kemudian akan digunakan untuk membiayai kebutuhan impor maupun

pembiayaan program pembangunan di dalam negeri. Hal tersebut secara tidak langsung akan meningkatkan kekayaan negara yang berarti pula memberikan keuntungan strategis bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat. Dalam kondisi ekspor meningkat akan mengakibatkan produksi perusahaan meningkat. Saat produksi meningkat perusahaan akan cenderung menambah modal kerja yang salah satu sumbernya adalah Pinjaman Luar Negeri.

Kendala moneter juga mempengaruhi ekonomi mikro apabila banyak entitas bisnis memiliki pinjaman dalam mata uang asing. Di sisi moneter, Pinjaman Luar Negeri memiliki implikasi yang sangat penting. Keterkaitan Pinjaman Luar Negeri dapat dilihat dari berbagai perspektif, terutama keterkaitannya dengan fluktuasi nilai rupiah. Sehingga depresiasi rupiah terhadap mata uang asing secara otomatis akan mempengaruhi kemampuan entitas dalam menjaga kelangsungan hidupnya (Arima, 2012)

3. Sosial

Kerawanan sosial dapat muncul sebagai dampak sampingan. Risiko kerawanan sosial yang dapat timbul dan mempengaruhi entitas seperti tingkat kriminalitas tinggi dan penyakit sosial lainnya. Peristiwa Mei 1998 adalah contoh yang nyata, dimana iklim investasi di Indonesia secara drastis menurun sebagai akibat aksi anarkis penjarahan yang mengakibatkan banyaknya perusahaan yang mengalami kebangkrutan, demikian juga kondisi perburuhan suatu negara yang sering mogok dan berdemonstrasi akan menimbulkan ketidakpastian yang besar bagi perusahaan (Eryanti, 2012)

4. Politik

Mengoptimalkan investasi asing ataupun dalam negeri merupakan pertimbangan suatu negara untuk merubah potensi ekonomi menjadi kekuatan riil dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi sekaligus sebagai integritas ekonomi suatu negara kedalam ekonomi global (Ridgway dan Tholib, 2003). Namun tidak bisa dipungkiri, sehat tidaknya iklim investasi pada suatu negara tergantung pada situasi politik negara tersebut. Hal ini berkaitan dengan realita bahwa entitas berada dibawah rezim yang berkuasa sebagai pihak regulator.

Ketidakmampuan pemerintah yang berkuasa dalam menjaga kestabilan politik dan menegakkan supremensi hukum dapat mengakibatkan kondisi ekonomi dan sosial yang memburuk yang pada akhirnya akan mempengaruhi dunia investasi dan *going concern* suatu entitas. Sebagai contoh adanya persoalan yang melibatkan komisi pemberantas korupsi negara RI dan kepolisian negara RI dikhawatirkan akan mengganggu stabilitas sosial, politik, serta penegakan hukum sehingga mengakibatkan tertundanya rencana investasi (Kompas, 2015)

5. Pasar

Kemampuan perusahaan menguasai pasar adalah kunci keberhasilan dalam menciptakan laba. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh berbagai kendala seperti daya saing, regulasi, inovasi produk, jalur produksi, teknologi dan lain-lain. Jika entitas bisnis kehilangan pangsa pasar bagi produk-produknya, maka secara otomatis kemampuannya dalam menjaga kelangsungan hidup akan menurun.

Posisi Indonesia dalam lingkungan global perlu menunjukkan sebuah pemikiran dan tindakan strategis yang perlu dilakukan, baik oleh individu masyarakat, pelaku usaha atau industri, dan pihak pemerintah itu sendiri. Salah satu tindakan strategis tersebut adalah mendorong laju inovasi di perusahaan agar bisa lebih bersaing di era informasi dan globalisasi. Dua modal utama yang sangat penting untuk mendorong laju inovasi adalah modal intelektual dan modal teknologi informasi yang harus dimanfaatkan secara integratif ke dalam proses bisnis.

Modal intelektual bisa diaktualisasikan dalam bentuk pengembangan dan pengelolaan SDM di perusahaan, misalnya dalam bentuk kegiatan pendidikan dan pelatihan, biaya riset dan pengembangan, yang disertai dengan perubahan pola pikir yang menempatkan SDM sebagai aset dan subyek dalam pengelolaan usaha (Hermana, 2004). Perusahaan perlu membuat mekanisme yang bisa merangsang terciptanya pengetahuan, menyebarkan pengetahuan di antara karyawan dan pimpinan, serta adanya kepedulian terhadap pengetahuan yang terus berkembang pesat. Proses inovasi yang berbasis manajemen pengetahuan tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan agar perusahaan terus bertahan dengan tingkat daya saing yang tinggi.

Dalam persaingan bisnis tersebut, perusahaan memerlukan penguasaan IPTEK sebagai modal teknologi informasi sebagai pengetahuan manajemen yang sangat penting dalam era globalisasi atau perdagangan bebas. Teknologi informasi tersebut bisa dipandang sebagai alat atau media untuk memperoleh pengetahuan dan informasi serta sebagai alat dalam menjalankan proses bisnis itu sendiri. Dua perspektif tersebut menjadi dasar bahwa penguasaan

dan penerapan teknologi informasi, baik secara individual oleh karyawan maupun diterapkan dalam proses bisnis di perusahaan, akan menjadi modal utama lainnya bagi perusahaan untuk mendorong laju inovasi (Hermana, 2004). Hasil akhir dari laju inovasi tersebut adalah peningkatan kinerja perusahaan yang bisa dijadikan salah satu indikator daya saing dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif.

6. Teknologi

Penguasaan teknologi dapat dipastikan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidupnya. Kemampuan perusahaan sebagai entitas bisnis dalam memenangkan persaingan juga sangat dipengaruhi oleh penguasaan teknologi. Salah satu penguasaan teknologi yang penting bagi kelangsungan perusahaan dengan melakukan pemanfaatan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya.

Menurut Sawitri (2016), pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan. Dampak strategis pemanfaatan teknologi informasi bagi organisasi dapat dilihat dari dapat tidaknya teknologi informasi menunjang dan membantu organisasi dalam melaksanakan dan mencapai strategi organisasi secara keseluruhan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Romney (dalam Rahmawati, 2010) bahwa pemanfaatan teknologi informasi digunakan untuk

membantu dalam pencapaian strategi perusahaan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, akses terhadap proses bisnis perusahaan dapat dilakukan dengan cepat sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat dan pada akhirnya tujuan dapat tercapai.

2.4 *Going Concern*

Berdasarkan SA 341:1 (SPAP, 2011) menjelaskan bahwa kelangsungan hidup perusahaan digunakan sebagai asumsi hasil kondisi perusahaan dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan. Informasi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup perusahaan biasanya berhubungan dengan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar sebagai bisnis biasa, dan kegiatan serupa lainnya.

Going concern menilai apakah suatu perusahaan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam waktu jangka panjang dan tidak akan di likuidasi dalam jangka pendek. Menurut Hery (dalam Singurat, 2015) menyatakan beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan adalah:

- 1) Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja.
- 2) Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek.
- 3) Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir atau permasalahan perburuhan yang tidak biasa.

- 4) Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

2.5 Opini Audit *Going Concern*

Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko auditee tidak dapat bertahan dalam bisnis. Dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang.

Berdasarkan SA 341: 2 (SPAP, 2011), Auditor bertanggungjawab mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu yang menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit. Menurut SA 341: 6 (SPAP, 2011) menyatakan bahwa kondisi dan peristiwa yang mengarah pada kesangsian atas kelangsungan hidup perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Trend negatif. Contoh: kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dan kegiatan usaha, rasio keuangan yang jelek.
2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan. Contoh: kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa,

restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.

3. Masalah intern. Contoh: pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.
4. Masalah luar yang telah terjadi. Contoh: pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi, kehilangan franchise, lisensi atau paten penting kehilangan pelanggan, atau pemasok utama, kerugian akibat bencana besar: seperti banjir, gempa bumi, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan tapi dengan pertanggungan yang kurang memadai.

Jika auditor menemukan kesangsian terhadap kelangsungan hidup (*going concern*) pada suatu perusahaan benar-benar ada maka auditor harus mempertimbangkan untuk mengeluarkan opini audit *going concern*. Berdasarkan SA 341: 19 (SPAP, 2011) terdapat beberapa panduan bagi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern*, yaitu :

1. Jika auditor yakin terdapat keraguan mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, maka auditor harus memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditunjukkan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut serta menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut efektif di laksanakan.
2. Jika manajemen tidak memiliki rencana untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya maka auditor

mempertahankan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*)

3. Jika manajemen memiliki rencana untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa diatas maka auditor menyimpulkan (berdasarkan pertimbangannya) atas efektivitas rencana tersebut :
 - a. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut tidak efektif maka auditor menyatakan tidak akan mengeluarkan pendapat (*disclaimer opinion*)
 - b. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif, dan klien mengungkapkan dalam cacatan laporan keuangan maka auditor menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*).
 - c. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif namun klien tidak mengungkapkannya dalam catatan laporan keuangan, maka auditor dapat memberikan pendapat tidak wajar (*qualified/adverse opinion*).

Berdasarkan, SA 341: 4 (SPAP ,2011) menyatakan bahwa auditor tidak bertanggung jawab untuk memprediksi kondisi atau peristiwa yang akan datang. Fakta bahwa entitas kemungkinan akan berakhir kelangsungan hidupnya setelah menerima laporan dari auditor yang tidak memperlihatkan kesangsian besar dalam jangka waktu satu tahun setelah tanggal laporan keuangan, tidak berarti dengan sendirinya menunjukkan kinerja audit yang tidak memadai. Oleh karena itu, tidak dicantumkannya kesangsian besar dalam laporan auditor tidak seharusnya dipandang sebagai jaminan mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya

2.6 Kualitas audit

Akuntan publik merupakan auditor independen yang menjual jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya. Auditor harus memiliki kualitas yang memadai sehingga dapat mengurai ketidakselarasan yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham, karena pengguna laporan keuangan terutama pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan laporan yang telah diaudit oleh auditor. Istilah "kualitas audit" diartikan sebagai hasil implementasi auditor yang telah bekerja sesuai dengan standar profesional yang ada, dapat menilai adanya kemungkinan pelanggaran dalam sistem akuntansi dan pencatatannya pada laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen sebagai bentuk mempertahankan independensi dan citra auditor (Sari, 2012).

Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Kompetensi berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang di miliki oleh akuntan publik secara memadai dibidang auditing dan akuntansi. Sedangkan, independensi merupakan suatu etika yang harus dijaga dan diterapkan oleh akuntan publik. Independensi berarti tidak memihak siapapun, tidak mudah dipengaruhi dengan mengungkapkan kejujuran sesuai fakta dan bukti audit. Menurut Wooten (2003), indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah sebagai berikut: (a) deteksi salah saji, (b) kesesuaian dengan Standar Profesional Akuntan Publik, (c) kepatuhan terhadap Standar Operasional Perusahaan.

a. Deteksi salah saji

Dalam mendeteksi salah saji, auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional, yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Salah

saji dapat terjadi akibat dari kekeliruan atau kecurangan. Apabila laporan keuangan mengandung salah saji yang dampaknya secara individual atau keseluruhan cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar dalam semua hal yang sesuai standar akuntansi keuangan.

b. Kesesuaian dengan Standar Umum yang Berlaku

Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya (UU No. 5 Tahun 2011). Auditor bertanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik mengharuskan anggota Ikatan Akuntan Indonesia yang berpraktik sebagai auditor mematuhi standar auditing jika berkaitan dengan audit atas laporan keuangan.

c. Kepatuhan terhadap Standar Operasional Perusahaan

Standar operasional perusahaan adalah penetapan tertulis mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, dimana, oleh siapa, bagaimana cara melakukan, apa saja yang diperlukan, dan lain-lain yang semuanya itu merupakan prosedur kerja yang harus ditaati dan dilakukan. Dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan, auditor harus memperoleh pengetahuan tentang bisnis yang cukup untuk mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi, dan praktik yang menurut pertimbangan auditor kemungkinan berdampak signifikan atas laporan keuangan atau atas laporan pemeriksaan atau laporan audit.

De Angelo (dalam Sari ,2012) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditenya. Temuan pelanggaran mengukur kualitas audit berkenaan dengan pengetahuan dan kemampuan auditor.

Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk menggambarkan variabel kualitas auditor. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP yang kecil.

Perusahaan tentunya akan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi atau nama baik dalam meningkatkan mutu dari kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm*. Oleh karena itu, auditor big four akan berusaha secara sungguh-sungguh mempertahankan pangsa pasar, kepercayaan masyarakat, dan reputasinya dengan cara memberi perlindungan kepada publik (Sanjaya, 2008).

Di Indonesia terdapat beberapa kantor penilai yang berafiliasi dengan KAP internasional menurut pusat profesi pembinaan keuangan (www.pppk.kemenkeu.go.id), yaitu :

1. KAP *Price Waterhouse*, yang bekerja sama dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan.
2. KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerja sama dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja.
3. KAP *Enrs dan Young*, yang bekerja sama dengan KAP Purwantoro, Sarwoko dan Sandjaja.
4. KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.

Craswell et al. (1995) dalam Fanny dan Saputra (2005) menyatakan bahwa Ukuran KAP berhubungan positif dengan kualitas auditor. Hal ini dikarenakan, klien cenderung mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik besar dan berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik internasional yang dikatakan

memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional, serta adanya *peer review*. Semakin besar ukuran KAP auditor, maka mereka akan berusaha menjaga nama besar tersebut dan berusaha menghindari tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan standar profesional audit. Argumen tersebut berarti bahwa auditor skala besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan cenderung memiliki kemungkinan atau dorongan untuk mengungkapkan masalah *going concern* apabila terbukti kliennya terdapat masalah untuk melangsungkan usahanya dibandingkan dengan auditor skala kecil.

Dalam penelitian tentang Akuntan publik, banyak peneliti memakai asumsi *the big four* dan *non big four* untuk memudahkan penggunaan proksi besar kecilnya ukuran KAP (Carpenter dan Strawser, 1971; Shockley dan Holt, 1983; Francis dan Wilson, 1988; Wong, 1993 dalam Mardiyah, 2002). Menurut Hall *et al*, (1980) bahwa ukuran organisasi menciptakan perbedaan karakteristik struktural dalam organisasi, diantaranya organisasi besar lebih kompleks dan lebih formal dibanding organisasi kecil. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Pratt dan Beaulieu, 1992) yang menyatakan hakikatnya lingkungan kerja, struktur organisasi, serta kompensasi evaluasi kerja dan prosedur promosi di kantor akuntan besar berbeda dengan di kantor akuntan kecil, perbedaan ini akan mencakup bidang yang luas termasuk lingkungan kerja, klien, gaji auditor, sistem pelatihan, hirarki organisasi, prestasi dan komitmen profesional dan kompetensinya, juga lebih terstruktur untuk pendekatan auditing yang semuanya mempengaruhi tingkat profesionalisme.

2.7 Ukuran perusahaan

Ukuran secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar/kecilnya suatu objek. Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017), ukuran

diartikan sebagai berikut:

- (1) “Alat untuk mengukur (seperti meter, jangka dan sebagainya)
- (2) Bilangan yang menyatakan ukuran sesuatu
- (3) Hasil mengukur

Ukuran perusahaan merupakan suatu proksi ukuran aset suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan yang besar atau kecil, dengan berbagai cara, antara lain: total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar (Reyhan, 2014). Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa total aset adalah jumlah keseluruhan sumber daya yang dikendalikan oleh suatu perusahaan sebagai akibat adanya kegiatan operasional perusahaan dan diharapkan akan mendapat manfaat ekonomi masa depan untuk perusahaan. (Reyhan, 2014).

Menurut Brigham dan Houston (dalam Pradika , 2017), ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Nilai aset menunjukkan kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan. Pada tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil.

Nilai penjualan menunjukkan perputaran uang yang dapat dihasilkan perusahaan. Nilai kapitalisasi pasar menunjukkan seberapa besar perusahaan dikenal oleh masyarakat. Ukuran perusahaan dapat terlihat dari seberapa besar atau kecil usaha yang dilakukan perusahaan. Perusahaan dengan skala besar dan pertumbuhan yang positif menunjukkan kemungkinan kecil perusahaan akan bangkrut sehingga dianggap mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya (Pratiwi dan Amanah, 2017). Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa

ukuran perusahaan adalah gambaran dari suatu perusahaan yang dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil melalui total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan. Ukuran perusahaan besar atau kecil dapat menentukan kemungkinan perusahaan untuk bangkrut atau mampu bertahan.

2.8 Likuiditas

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya atau menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (dalam Pradika, 2017), rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lain dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Sedangkan menurut Oktania dan Soedjono (2013) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menjual aset guna mendapatkan kas pada waktu singkat. Rasio likuiditas digunakan untuk melihat gambaran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur melalui *current ratio*. *Current ratio* dihitung dengan cara aset lancar dibagi utang lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar dengan utang lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aset lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100% (Harahap, 2013). Artinya aset lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek perusahaan

dengan cara penjualan aset perusahaan untuk mendapatkan kas dalam waktu singkat, atau menganalisa kemampuan keuangan jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dalam hubungannya dengan aset lancar dan kas.

2.9 Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi opini audit *going concern* seperti halnya penelitian yang dilakukan Ginting dan Tarihoran (2017) dengan mengambil judul “Faktor – faktor yang mempengaruhi pernyataan *going concern* (studi empiris pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012- 2014) “. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan ukuran KAP, kondisi keuangan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian Ningtias dan Yustrianthe (2016) dengan judul “studi empiris faktor yang mempengaruhi penerimaan opini *going concern* “ menunjukkan hasil bahwa Kualitas audit, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*, sedangkan opini audit tahun sebelumnya pertumbuhan perusahaan, *debt default*, *opinion shopping*, dan komite audit tidak mempengaruhi penerimaan opini *going concern*.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Praptoyo (2017) dengan judul “analisis faktor yang mempengaruhi opini audit terkait *going concern* (Studi empiris pada perusahaan Go Publik yang terdaftar di BEI pada tahun 2011- 2014)” Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Opini audit tahun sebelumnya, kondisi keuangan berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*, sedangkan kualitas

audit, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

Penelitian yang dilakukan oleh Saifudin (2016) dengan menggunakan judul “Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI pada tahun 2011- 2014)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* sedangkan Likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

Berdasarkan penelitian Setiawan dan Suryono (2015) dengan judul “Pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap opini audit *going concern*” menyatakan bahwa variabel Leverage berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas tidak berengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian Zubaidah (2012) dengan judul “ Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*” mengungkapkan bahwa Opini Audit tahun sebelumnya, *Debt Default* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*, sedangkan kualitas audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan tidak erpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*

Menurut Sari (2013) dalam penelitiannya yang mengambil judul “Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* menyimpulkan bahwa Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*, sedangkan Reputasi auditor, *debt default*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*

| Penelitian | Variabel | Sampel | Hasil |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Suriani Ginting, dan Anita Tarihoran (2017) “Faktor- faktor yang mempengaruhi pernyataan <i>going concern</i>”</p> | <p>Variabel dependen : opini <i>going concern</i></p> <p>Variabel independen : ukuran KAP, opini audit tahun sebelumnya, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan.</p> | <p>Perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI (2012-2014)</p> | <p>Opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan <i>going concern</i>, sedangkan ukuran KAP, kondisi keuangan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini <i>going concern</i></p> |
| <p>Maharani Anum Ningtias dan Rahmawati Hanny Yustrianthe (2016) “studi empiris faktor yang mempengaruhi penerimaan</p> | <p>Variabel dependen : opini audit <i>going concern</i></p> <p>Variabel independen : kualitas audit, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya,</p> | <p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2012- 2014)</p> | <p>Kualitas audit, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini <i>going concern</i>, sedangkan opini audit tahun sebelumnya pertumbuhan perusahaan, <i>debt</i></p> |

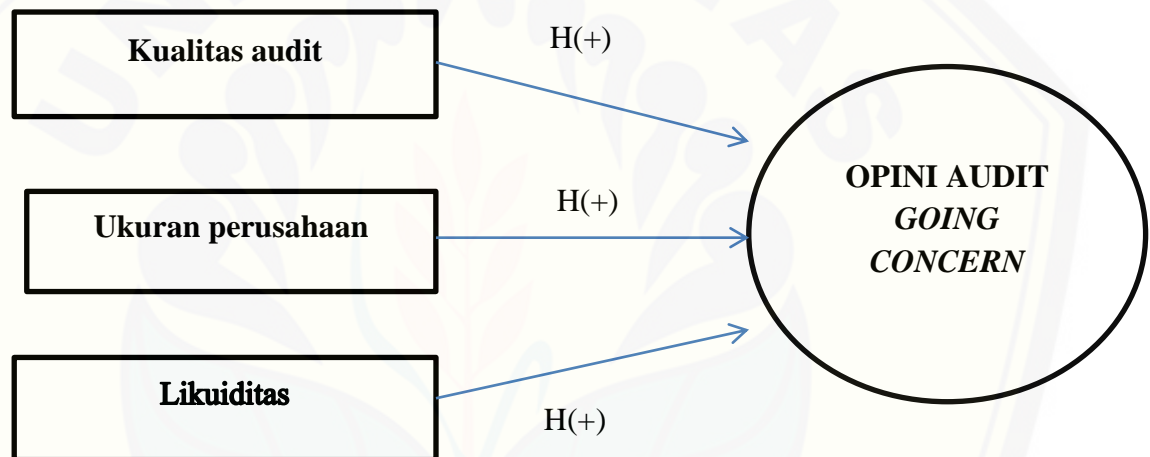
| | | | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| opini <i>going concern</i> “ | pertumbuhan perusahaan, <i>debt default, opinion shopping</i> , dan komite audit | | <i>default, opinion shopping</i> , dan komite audit tidak mempengaruhi penerimaan opini <i>going concern</i> . |
| Rudi Eka Saputra dan Sugeng Praptoyo (2017) “analisis faktor yang mempengaruhi opini audit terkait <i>going concern</i> ” | Variabel dependen : Opini audit terkait <i>going concern</i> Variabel independen : kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan, dan ukuran perusahaan. | Perusahaan go public yang terdaftar di BEI (2011-2014) | Opini audit tahun sebelumnya, kondisi keuangan berpengaruh terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> , sedangkan kualitas audit ,pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> |
| Aris Saifudin (2016) “Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, | Variabel dependen : opini audit <i>going concern</i> Variabel independen : ukuran | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2011-2014) | solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> sedangkan Likuiditas, ukuran |

| | | | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit <i>going concern</i></p> | <p>perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan</p> | | <p>perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini <i>going concern</i>.</p> |
| <p>Feri Setiawan dan Bambang Suryono (2015) “Pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap opini audit <i>going concern</i>”</p> | <p>Variabel dependen : opini audit <i>going concern</i> Variabel independen : Pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage</p> | <p>Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI (2010-2013)</p> | <p>Leverage berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>, sedangkan pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</p> |
| <p>Siti Zubaidah (2012) “ Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit</p> | <p>Variabel dependen : Opini Audit <i>Going Concern</i> Variabel independen: Kualitas Audit,</p> | <p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2006-2010)</p> | <p>Opini Audit tahun sebelumnya, <i>Debt Default</i> berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini <i>going concern</i>, sedangkan kualitas</p> |

| | | | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>going concern</i> | Opini Audit tahun sebelumnya, <i>Debt Default</i> , Pertumbuhan Perusahaan. | | audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> |
| Retno Puspita Sari (2013) “Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit <i>going concern</i> | Variabel Dependen : Opini audit <i>going concern</i> Variabel Independen : Reputasi auditor, <i>debt default</i> , opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2008-2010) | Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> , sedangkan Reputasi auditor, <i>debt default</i> , ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> |

2.10 Kerangka pemikiran

Sugiyono (2009) menyatakan bahwa kerangka pemikiran akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian, yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen. Secara ringkas kerangka pemikiran pada penelitian ini untuk memberikan gambaran pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*. Kerangka pemikiran yang diajukan adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

Dalam teori keagenan disebutkan sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih orang (prinsipal) yang mengikat orang lain (agen) untuk melakukan sesuatu atas nama prinsipal yang berhubungan dengan pendelegasian otoritas pembuatan keputusan kepada agen. Ada dua asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam hubungan keagenan agar menghasilkan suatu kontrak yang efisien yaitu keserasian informasi dan agen menerima imbalan yang sesuai. Namun, pada kenyataannya agen sebagai pengelola perusahaan umumnya memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan prinsipal sebagai pemilik perusahaan sehingga menimbulkan terjadinya asimetri informasi.

Sesuai dengan kerangka pemikiran, hubungan antara teori keagenan dalam kaitannya dengan penerimaan opini audit *going concern* berpengaruh pada agen (manajemen) yang bertanggung jawab secara moral terhadap kelangsungan perusahaan yang dipimpinnya. Pemilik memberi wewenang kepada agen untuk melakukan operasional perusahaan, sehingga informasi lebih banyak diketahui oleh agen dibandingkan pemilik, hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang baik cenderung mendapatkan pengelolaan yang baik pula dari pihak agen dengan memaksimalkan informasi yang tidak dimiliki pemilik perusahaan, tetapi baik prinsipal maupun agen diasumsikan sebagai orang ekonomi rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. Hal ini dapat memicu terjadinya konflik keagenan. Agen mungkin akan merasa ketakutan untuk mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan oleh pemilik, sehingga terdapat kecenderungan untuk memanipulasi laporan keuangan tersebut. Untuk itu, dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dan agen. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (stakeholders) dengan pihak agen (manajer) dalam mengelola keuangan perusahaan (Praptitorini dan Januarti, 2007).

Tugas dari auditor adalah memberikan jasa untuk menilai laporan keuangan yang dibuat oleh agen, mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Selain itu, auditor juga harus mempertimbangkan akan kelangsungan hidup perusahaan (Praptitorini dan Januarti, 2007). Laporan keuangan menjadi alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen (Widyantari, 2011). Penyampaian informasi melalui laporan keuangan tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi pihak-pihak internal dan eksternal perusahaan yang kurang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi secara langsung dari perusahaan.

Penelitian ini menggunakan variabel independen yang terdiri dari kualitas auditor, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Pengaruh antar variabel dengan

penerimaan pendapat going concern dapat dijelaskan sebagai berikut :

Kualitas audit merupakan proksi hasil audit berdasarkan kemampuan auditor. Tingkat skeptisme auditor juga merupakan kemampuan auditor yang menunjang dalam memberikan kualitas audit yang baik. Setiap akuntan publik memiliki tingkat skeptisisme yang berbeda- beda. Menurut Adrian (2013), Skeptisisme adalah sikap skeptis yang dimiliki seorang auditor yang selalu mempertanyakan dan meragukan bukti audit. Tingkat skeptisisme juga akan meningkat seiring dengan banyaknya pengalaman yang dimiliki auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Seorang auditor selain di tuntut memiliki pengalaman yang luas, juga harus memiliki keahlian yang diperlukan dalam tugasnya, keahlian ini meliputi keahlian mengenai audit yang mencakup perencanaan program kerja pemeriksaan, menyusun program kerja pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja pemeriksaan, menyusun berita pemeriksaan, dan laporan hasil pemeriksa. Istilah "kualitas audit" diartikan sebagai hasil implementasi auditor yang telah bekerja sesuai dengan standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis auditee dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan auditee dan menjaga kerusakan reputasi auditor (Sari, 2012). Pengalaman auditor dikaitkan dengan KAP dimana auditor tersebut berafiliasi, semakin besar ukuran KAP Auditor lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi resiko proses pengadilan, selain itu mereka akan berusaha menjaga nama besar tersebut dan berusaha menghindari tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan standar profesional audit. Argumen tersebut berarti bahwa auditor skala besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan cenderung memiliki kemungkinan atau dorongan lebih dalam mengungkapkan masalah going concern apabila terbukti kliennya terdapat masalah untuk melangsungkan usahanya dibandingkan dengan auditor skala kecil. Hal ini juga di perkuat dengan hasil penelitian Ningtias dan Yustrianthe (2016).

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset positif dan diikuti peningkatan hasil operasi akan menambah kepercayaan terhadap perusahaan dan memberikan suatu tanda bahwa perusahaan tersebut jauh dari kemungkinan mengalami kebangkrutan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan, perusahaan dianggap sebagai perusahaan yang besar dan mampu menjaga kelangsungan hidup usahanya sehingga kecil kemungkinan menerima opini audit *going concern*. Auditor akan lebih cenderung untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil, hal ini disebabkan karena auditor memandang bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki kemampuan lebih dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan keuangan yang dimilikinya jika dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek perusahaan dengan cara penjualan aset perusahaan untuk mendapatkan kas dalam waktu singkat, atau menganalisa kemampuan keuangan jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dalam hubungannya dengan aset lancar dan kas. Apabila perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendek, seperti halnya kredit macet. Hal tersebut akan menyebabkan perusahaan dapat menerima opini audit *going concern*, sebaliknya apabila perusahaan dapat melunasi utang jangka pendek, kemungkinan perusahaan akan bebas dari penerimaan opini audit *going concern*.

2.11 Perumusan hipotesis penelitian

1. Kualitas audit dan opini audit *going concern*

Hubungan antara pemegang saham yang memiliki saham publik dan manajer yang menjalankan perusahaan tidak selalu berjalan dengan benar. Pemilik tentu menghendaki manajer menjalankan perusahaan dengan kaidah-kaidah yang

memungkinkan maksimalisasi nilai saham, sementara di sisi lain manajer berkepentingan membangun bisnis melalui ekspansi secara cepat namun terdapat kecenderungan menurunkan harga saham perusahaan (Surbakti, 2011). Hal ini dapat memicu terjadinya konflik keagenan. Untuk itu dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dan agen. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjebatani kepentingan pihak prinsipal (*shareholders*) dengan pihak agen (manajer) dalam mengelola keuangan perusahaan

Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kualitas tinggi yang akan berguna untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan. De Angelo (dalam Sari, 2012) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya. Temuan pelanggaran mengukur kualitas audit berkenaan dengan pengetahuan dan kemampuan auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk menggambarkan variabel kualitas auditor. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP yang kecil.

. Craswell et al. (1995) dalam Fanny dan Saputra (2005) menyatakan bahwa Ukuran KAP berhubungan positif dengan kualitas auditor. Hal ini dikarenakan, klien cenderung mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik besar dan yang memiliki afiliasi dengan Kantor Akuntan Publik internasional yang dikatakan memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional, serta adanya *peer review*, maka mereka akan berusaha menjaga nama besar tersebut dan berusaha menghindari tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan standar profesional audit.

Dalam penelitian tentang Akuntan publik, banyak peneliti memakai asumsi *the big four* dan *non big four* untuk memudahkan penggunaan proksi besar

kecilnya ukuran KAP (Carpenter dan Strawser, 1971; Shockley dan Holt, 1983; Francis dan Wilson, 1988; Wong, 1993 dalam Mardiyah, 2002). Menurut Hall *et al*, (1980) bahwa ukuran organisasi menciptakan perbedaan karakteristik struktural dalam organisasi, diantaranya organisasi besar lebih kompleks dan lebih formal dibanding organisasi kecil. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Pratt dan Beaulieu, 1992) yang menyatakan hakikatnya lingkungan kerja, struktur organisasi, serta kompensasi evaluasi kerja dan prosedur promosi di kantor akuntan besar berbeda dengan di kantor akuntan kecil, perbedaan ini akan mencakup bidang yang luas termasuk lingkungan kerja, klien, gaji auditor, sistem pelatihan, hirarki organisasi, prestasi dan komitmen profesional dan kompetensinya, juga lebih terstruktur untuk pendekatan auditing yang semuanya mempengaruhi tingkat profesionalisme. Hal ini juga di perkuat dengan hasil penelitian Ningtias dan Yustrianthe (2016) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sesuai dengan hasil penelitian Murtin dan Anam (2016) yang menyatakan bahwa kualitas audit merupakan salah satu faktor positif yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*, dan berdasarkan hasil penelitian Melani, dkk (2016) menyatakan bahwa dengan semakin besar kualitas audit maka semakin besar pula peluang perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Ginting dan Tarihoran (2017) yang menyatakan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap penerimaannya suatu opini audit *going concern*, hal ini dikarenakan pemberian pernyataan *going concern* tidak semata-mata hanya berdasarkan auditor, namun lebih kepada kondisi perusahaan itu sendiri.

H1 : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

2. Ukuran Perusahaan dan opini audit *Going Concern*

Ukuran perusahaan merupakan cerminan hasil kinerja manajemen sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan. Pemilik tentu menghendaki manajer menjalankan perusahaan dengan kaidah-kaidah yang memungkinkan maksimalisasi nilai saham (Surbakti, 2011). Pertumbuhan positif aset dan diikuti peningkatan hasil operasi perusahaan merupakan suatu kabar baik dalam laporan kinerja keuangan yang akan menambah kepercayaan terhadap perusahaan dan memberikan suatu tanda bahwa perusahaan tersebut jauh dari kemungkinan mengalami kebangkrutan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan, perusahaan dianggap sebagai perusahaan yang besar dan mampu menjaga kelangsungan hidup usahanya sehingga kecil kemungkinan menerima opini audit *going concern*. Hal tersebut serupa dengan hasil Ningtias dan Yustrianthe (2016) yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang besar memiliki sedikit kemungkinan untuk gagal dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Qolilah (2016) dan juga Ginting dan Tarihoran (2017)

Auditor akan lebih cenderung untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil, hal ini disebabkan karena auditor memandang bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki kemampuan lebih dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan keuangan yang dimilikinya jika dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

3. **Likuiditas dan opini audit *going concern***

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Dalam hubungannya dengan likuiditas, semakin rendah tingkat Likuiditas, yang berarti semakin rendah juga kemampuan perusahaan dalam melunasi para krediturnya dengan tepat waktu maka auditor kemungkinan memberikan opini audit dengan *going concern*. Sedangkan sebaliknya semakin besar tingkat Likuiditas perusahaan, maka semakin mampu pula perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu, sehingga auditor tidak akan memberikan opini audit *going concern* kepada kliennya. Dengan demikian sesuai dengan hasil penelitian Sinurat (2015) yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan menggunakan pengukuran *current ratio* menunjukkan bahwa semakin rendah nilai *current ratio* maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut dapat mempengaruhi kredibilitas perusahaan dan dianggap sebagai satu tanda penerimaan opini audit *going concern* oleh auditor. Hasil tersebut serupa dengan penelitian dari Setyowati (2009) dan Andhita (2015) yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan audit *going concern*

H 3 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif kausal komparatif (*causal comparative research*) Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian yang menjelaskan adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, dimana variabel tersebut tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan khusus oleh peneliti (Pradika, 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara melakukan pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari fakta yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjenis data kuantitatif yang di peroleh dari data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Sedangkan sampel yang digunakan adalah perusahaan jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 sampai tahun 2016 . Sampel tersebut dipilih menggunakan metode *purposive sampling*.

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi. Menurut Sugiyono (2012: 117) pengertian purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria–kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pemilihan sample tersebut diantaranya:

- 1) Perusahaan Jasa yang terdaftar berturut- turut di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian (2014- 2016). Perusahaan yang tidak keluar (*delisting*) selama periode penelitian. Hal ini di karenakan penelitian ini membutuhkan data laporan keuangan auditan lengkap selama periode penelitian. Oleh karena itu apabila

terdapat perusahaan yang keluar (delisting) selama periode penelitian, perusahaan tersebut tidak termasuk bagian dalam populasi penelitian.

- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit lengkap dan di nyatakan dalam rupiah (Rp) sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sesuai dengan periode penelitian (2014-2016). Penggunaan laporan keuangan yang hanya di nyatakan dalam rupiah (Rp) pada penelitian ini dikarenakan nilai dolar lebih besar di banding dengan rupiah (Rp) dan juga dapat berfluktuatif tiap waktu.
- 3) Mengalami laba bersih setelah pajak yang bernilai negatif sekurangnya dua periode sesuai dengan periode penelitian (2014- 2016). Laba bersih perusahaan yang negatif digunakan untuk menunjukkan trend kondisi perusahaan yang sedang bermasalah (financial distress) karena auditor cenderung tidak memberikan opini going concern pada perusahaan yang memiliki laba positif.

3.3 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang di peroleh secara tidak langsung melalui media perantara, umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang di publikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2002: 77). Sumber data sekunder di peroleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id berupa opini auditor dan laporan keuangan perusahaan manufaktur selama periode 2014-2016.

3.4 Definisi Variabel Operasional

3.4.1 Variabel Depeden

Variabel Dependen merupakan variabel yang terikat dengan variabel lain. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah opini audit going concern. Opini audit going concern merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan

hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya di masa mendatang. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana kode 1 untuk auditee yang menerima opini going concern dan kode 0 untuk auditee yang tidak menerima opini going concern. Opini audit *going concern* dikeluarkan oleh auditor jika menurut auditor terdapat keraguan bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu dua belas bulan ke depan yang akan dicantumkan dalam laporan audit pada paragraf penjelas atau pada paragraf pendapat (Pradika, 2017). Berdasarkan opini audit, kecenderungan penerimaan opini audit going concern dalam penentuan nilai dummy (jika kode 1 untuk auditee yang menerima opini going concern dan kode 0 untuk auditee yang tidak menerima opini going concern) sebagai berikut :

| No | Opini audit | Penerimaan opini audit going concern | Dummy |
|----|--------------------------------------------------|--------------------------------------|-------|
| 1 | Wajar tanpa pengecualian | x | 0 |
| 2 | Wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjelas | ✓ | 1 |
| 3 | Wajar dengan pengecualian | ✓ | 1 |
| 4 | Tidak wajar | ✓ | 1 |
| 5 | Disclaimer opinion | ✓ | 1 |

3.4.2 Variabel Independen

a) Kualitas audit

Kualitas atas merupakan representasi dari Reputasi Auditor atas hasil dari jasa yang diberikan auditor kepada kliennya. Kualitas audit ini dapat dilihat dari kompetensi, pengalaman dan independensi seorang auditor. Variabel ini dapat diukur berdasarkan skala nominal menggunakan variabel *dummy*, yaitu (1) perusahaan yang diaudit oleh auditor yang bekerja di KAP yang berafiliasi dengan “KAP *Big Four*” di

beri nilai “1”, (2) perusahaan yang diaudit oleh auditor yang bukan bekerja di KAP yang berafiliasi dengan “KAP Big Four” diberi nilai “0”.

b) Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah gambaran dari suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil yang dapat dilihat melalui total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan besar atau kecil dapat menentukan kemungkinan perusahaan untuk bangkrut atau mampu bertahan hidup. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan menggunakan total aset. Variabel ukuran perusahaan disajikan dalam bentuk logaritma natural. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$\text{SIZE} = \text{Log natural Total aset}$$

(Pradika, 2017)

c) Tingkat Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek perusahaan dengan cara penjualan aset perusahaan untuk mendapatkan kas dalam waktu singkat, atau menganalisa kemampuan keuangan jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio Likuiditas digunakan untuk melihat gambaran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur melalui *Current Ratio*. *Current Ratio* dihitung dengan cara aktiva lancar dibagi utang lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dengan utang lancar yang menutupi kewajiban kewajiban lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

(Pradika, 2017)

3.5 Teknik Analisis Data

Adapun jenis atau teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai obyek yang diteliti. Data yang dilihat adalah dari rata-rata(*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Analisis regresi logistik digunakan pada penelitian ini karena data yang digunakan pada penelitian ini merupakan variabel yang bersifat nonmetric atau nominal. Dalam pengujian statistik data nonmetrik distribusi populasi tidak harus berdistribusi normal. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel, kualitas audit, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Model regresi yang terbentuk sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC} = \alpha_0 + \beta_1 KA + \beta_2 UP + \beta_3 LIK + e$$

Keterangan :

GC : Opini audit going concern

α : Konstanta

B : Koefisien regresi

X1KA : Kualitas audit

X2UP : Ukuran perusahaan

X3LIK : Likuiditas

e : Error

3.6 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan analisis *multivariate* dengan menggunakan *regresi logistik*. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk memprediksi sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011). Langkah- langkah yang di lakukan dalam melakukan analisis ini adalah :

a) Menilai keyakan regresi

Kelayakan model regresi pada penelitian ini di nilai dengan menggunakan *hosmer dan lemeshow goodness of fit test*, jika nilai statistik *hosmer dan lemeshow goodness of fit test* lebih besar daripada 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat di tolak, hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat di terima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali dalam Hariyati 2015)

b) Menilai model fit (*overall model fit*)

Pada pengujian regresi logistik, langkah pertama yang di lakukan dalam pengujian logistik adalah menilai model fit (*overall model fit*). Statistik yang di gunakan dala model ini berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang di hipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L di transformasikan menjadi $-2\log L$. Penurunan *Likelihood* ($-2\log L$) menunjukkan model regresi yang baik dan model fit dengan data (Ghozali dalam Hariyati 2015)

c) Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's R Square* (ukuran yang mencoba meniru ukuran pada regresi berganda pada teknik estimasi likelihood). *Cox dan Snell's R Square* memiliki kelemahan yaitu nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit di interpretasikan. *Nagelkerke R Square* memodifikasi koefisien koefisien *Cox*

dan *Snell's R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol), sampai 1 (satu), hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's R Square* pada regresi berganda. Nilai yang kecil atau mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali dalam Hariyati 2015)

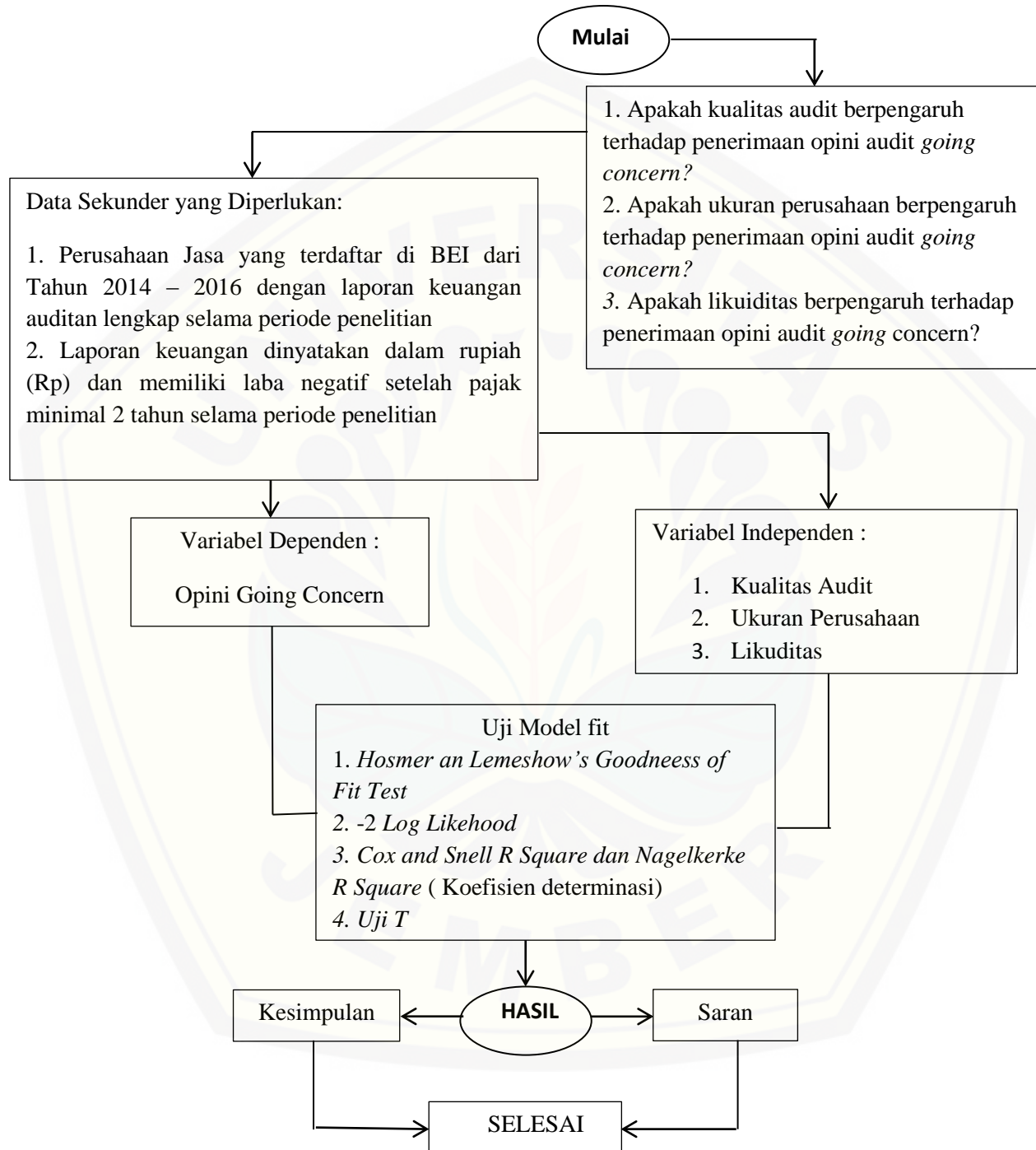
d) Uji signifikansi parsial (Uji t)

Estimasi parameter dan interpretasi pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian:

- 1) Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikasnsi 5% ($\alpha=0.05$)
- 2) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value. Jika taraf signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima, jika taraf signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah



BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern* (Studi empiris pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2016. Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 36 perusahaan perusahaan jasa yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan selama empat tahun mulai dari tahun 2014 sampai 2016 dan ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan pembahasan pada bab 4, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi logistik atas pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi kualitas audit maka penerimaan opini audit *going concern* juga semakin baik,
2. Hasil pengujian regresi logistik atas pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* menunjukkan hubungan yang negatif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka penerimaan opini audit *going concern* akan semakin kecil,
3. Hasil pengujian regresi logistik atas pengaruh rasio likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern* menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Ini membuktikan bahwa rasio Likuiditas tidak mampu memberikan pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berikut ini beberapa keterbatasan penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya :

1. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian terbatas pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentan periode penelitian hanya 3 tahun (2014-2016), sehingga populasi penelitian yang didapat kurang menggambarkan generalisasi perusahaan publik secara keseluruhan, oleh karena itu hanya didapat sampel penelitian sebesar 108 dari 334 total keseluruhan populasi.
2. Pemilihan kriteria penelitian hanya berdasarkan pada perusahaan financial distress dengan rugi bersih minimal 2 tahun dari periode penelitian, sehingga menyebabkan hasil yang kurang representatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan nonfinancial distress belum tentu bebas dari pemberian opini audit *going concern* dari auditor, misalnya adanya persoalan internal perusahaan seperti pemogokan kerja atau konflik perburuhan lain, atau persoalan eksternal perusahaan, seperti tuntutan hukum atau gugatan pengadilan yang tentunya juga akan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan (SA 341: 6 (SPAP, 2011)).
3. Variabel bebas pada penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel (kualitas audit, ukuran perusahaan, dan liabilitas), dan berdasarkan perhitungan koefisien determinan (R^2) diperoleh nilai sebesar 50,7% terhadap variabel terikatnya dan sisanya sebesar 49,3% dapat di jelaskan variabel bebas lain diluar penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan di atas, saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan memasukkan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dan dapat menambah tahun observasi menggunakan rentang tahun yang lebih lama dan paling baru sehingga dapat lebih mengetahui perusahaan-perusahaan dalam penerimaan opini audit *going concern* jangka panjang.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya mengelompokkan sampel penelitian sebatas berdasarkan kriteria perusahaan yang mengalami rugi bersih setelah pajak, hal ini dikarenakan agar kita juga dapat merepresentasikan penerimaan audit *going concern* berdasarkan perusahaan yang mendapat laba bersih setelah pajak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya penelitian berikutnya bisa menambahkan variabel- variabel bebas lain terkait dengan faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, A. 2013. Pengaruh skeptisme profesional, etika, pengalaman, dan keahlian audit terhadap ketepatan pemberian opini audit *going concern*. *Jurnal akuntansi*. 1(3): 1-38
- Andhita, M, A. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Dan Penundaan Pembayaran Deviden Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Ardika, I.K, N.N.S, Ekayani. 2013. Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2011. *Jurnal ilmiah akuntansi dan humanika (JINAH)*. 3(1): 965-989
- Arima, F,A. 2012. Pengaruh Skala KAP, Rasio Keuangan Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*. *Skripsi*. Bandung: Universitas Widyatama.
- Badjuri, A. 2011. Faktor- faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit auditor independen pada kantor akuntan publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika keuangan dan perbankan*. 3(2): 183- 197
- Brigham, E. F, J. F, Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Buku 1. (Alih Bahasa: Dodo Suharto dan Hermawan Wibowo). Jakarta: Erlangga.
- De Angelo, L.E. 1981. "Auditor Independen, Lowballing, and Disclosure Regulation". *Journal Of Accounting and Economic*. Pg.113-127
- Elmawati, D . 2014. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), Audit Tenure, Dan Disclosure Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Eryanti, N. 2012. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Terhadap Opini *Going Concern*. *Skripsi*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ginting, S, A, Tarihoran. 2017. Faktor- faktor yang mempengaruhi pernyataan going concern. *Jurnal wira ekonomi mikroskil*. 7(1): 9-20
- Hariyati, M. 2015. Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Hermana, Budi. (2004). Mendorong daya saing di era informasi dan globalisasi: Pemanfaatan modal intelektual dan teknologi informasi sebagai basis inovasi di perusahaan. <http://bhermana.staff.gunadarma.ac.id>
- Hery. 2013. *Setiap auditor harus baca buku ini!*. Jakarta: Grasindo
- Indriantoro, N, B, Supomo. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standard Professional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2017. Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Balai Pustaka
- Kartika, A. 2012. Pengaruh kondisi keuangan dan nonkeuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di BEI. *Dinamika akuntansi, keuangan, dan perbankan*. 1(1): 25-40
- Kompas.2015. “PolrivrivKPKganggunainvestasi”<http://nasional.kompas.com/read/2015/11/04/05461852/polri.versus.kpk.ganggu.investasi>. Diakses 1 Februari 2018
- Krissindiastitutik, M dan N.K. Rasmini. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern. *Jurnal akuntansi*.14(1): 451-481
- Maulinar, S. 2013. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Skripsi*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
- Melani, S, R, Andini, R, Arifati. 2016. Analisis pengaruh kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*. *Journal of accounting*. 2(2) : 1-13

- Murtin, A, C, Anam. 2008. Pengaruh kualitas audit, debt default dan kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini *going concern*. *Jurnal akuntansi dan investasi*. 9(2) : 197-207
- Ningtiyas, A.M, R.H, Yustrianthe. 2016. Studi empiris faktor yang mempengaruhi penerimaan opini *going concern*. *Jurnal akuntansi*. 5(1): 42-68
- Oktania, A.E, Soedjono. 2013. Analisis profitabilitas dan likuiditas dalam menilai kinerja keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. *Jurnal ilmu dan riset manajemen*. 2(3): 1-15
- Putra, R. P. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pasundan
- Pradika, R.A .2017. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Going Concern*. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Praptitorini, Mirna Dyah & Januarti, Indira. (2007). “Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern”. *Simposium Nasional Akuntansi X* : Makassar.
- Pratiwi, D.P, L, Amanah. 2017. Pengaruh *growth opportunity*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*. 6(2): 440-455
- Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Sekretariat Jendral- Kementerian Keuangan. 2015. “Pendapatan *The Big Four* masih tinggi” <http://pppk.kemenkeu.go.id/News/Details/18>. diakses 11 November 2017
- Rahmawati, D. 2008. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 5(1) : 1-10
- Rakatenda, G.N, I.W, Putra. 2016. Opini audit *going concern* dan faktor- faktor yang mempengaruhinya. E- *Jurnal akuntansi*. 16(2) :1347-1378

- Reyhan, A. 2014. Pengaruh komite audit, asimetri informasi, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan profitabilitas terhadap kualitas laba. *JOM FEKOM*. 1(2) : 1-17
- Saputra, R.E, S, Praptoyo. 2017. Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit terkait *going concern*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 6(2) :683-702
- Sari, A.I. 2012. Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Sari, K. 2012. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*. *Skripsi*. Semarang :Universitas Diponegoro
- Sari, R.P. 2013. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan *Opini Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah
- Setiawan, F, B, Suryono. 2015. Pengaruh kebutuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage, terhadap opini audit *going concern*. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*. 4(3): 1-15
- Setyowati,W. 2009. Strategi Manajemen Sebagai Faktor Mitigasi Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*. *Disertasi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Sawitri. 2016. Pengaruh Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Efektivitas Penggunaan, Dan Kepercayaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah
- Sholikhah, B. 2016. Pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 20(2): 129-150
- Sinarwati, N.K. 2011. Mengapa perusahaan menerima opini audit *going concern*?. *Jurnal ilmiah akuntansi dan humanika (JINAH)*. 1(1) :1-10

- Sinurat, F.K. 2015. Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Audit Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sofyan Syafri Harahap. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Grafindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Surbakti, M. Y. 2011. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Tuanakotta, Theodorus. M. 2014. *Audit Berbasis ISA*. Jakarta: Salemba Empat
- Widyantari, A. Ayu Putri. (2011). “Opini Audit Going Concern dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. *Universitas Udayana* : Denpasar.
- Zubaidah, S. 2012. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Skripsi*. Semarang: Universitas Stikubank

LAMPIRAN 1

DAFTAR POPULASI PENELITIAN

| NO | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|-----------|------------------------|----------------------------------------|
| 1 | ARMY | Armidian Karyatama Tbk |
| 2 | APLN | Agung Podomoro Land Tbk |
| 3 | ASRI | Alam Sutera Realty Tbk |
| 4 | BAPA | Bekasi Asri Pemula Tbk |
| 5 | BCIP | Bumi Citra Permai Tbk |
| 6 | BEST | Bekasi Fajar Industrian Estate Tbk |
| 7 | BIKA | Binakarya Jaya Abadi Tbk |
| 8 | BIPP | Bhuawanatala Indah Permai Tbk |
| 9 | BKDP | Bukit Darmo Property Tbk |
| 10 | BKSL | Sentul City Tbk (d.h Bukit Sentul Tbk) |
| 11 | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk |
| 12 | COWL | Cowell Development Tbk |
| 13 | CTRA | Ciputra Development Tbk |
| 14 | DART | Duta Anggada Realty Tbk |
| 15 | DILD | Intiland Development Tbk |
| 16 | DMAS | Puradelta Lestari Tbk |
| 17 | DUTI | Duta Pertiwi Tbk |

| | | |
|----|------|------------------------------------------------------|
| 18 | ELTY | Bakrieland Development Tbk |
| 19 | EMDE | Megapolitan Development Tbk |
| 20 | FORZ | Forza Land Indonesia Tbk |
| 21 | FMII | Fortune Mate Indonesia Tbk |
| 22 | GAMA | Gading Development Tbk |
| 23 | GMTD | Goa Makassar Tourism Development Tbk |
| 24 | GPRA | Perdana Gapura Prima Tbk |
| 25 | GWSA | Greenwood Sejahtera Tbk |
| 26 | JRPT | Jaya Real Property Tbk |
| 27 | KIJA | Kawasan Indusri Jababeka Tbk |
| 28 | LAMI | Lamicitra Nusatara Tbk |
| 29 | LCGP | Eureka Prima Jakarta Tbk (d.h Laguna Cipta Griya Tbk |
| 30 | LPCK | Lippo Cikarang Tbk |
| 31 | LPKR | Lippo Karawaci Tbk |
| 32 | MDLN | Modernland Realty Tbk |
| 33 | MKPI | Metropolitan Kentjana Tbk |
| 34 | MMLP | Mega Manunggal Property Tbk |
| 35 | MTLA | Metropolitan Land Tbk |
| 36 | MTSM | Metro Realty Tbk |
| 37 | NIRO | Nirvana Development Tbk--- |

| | | |
|----|------|--------------------------------------------------------------|
| 38 | OMRE | Indonesia Prima Property Tbk--- |
| 39 | PPRO | PP Property Tbk |
| 40 | PLIN | Plaza Indonesia Realty Tbk |
| 41 | PUDP | Pudjiati Prestige Tbk |
| 42 | PWON | Pakuwon Jati Tbk |
| 43 | RBMS | Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk |
| 44 | RDTX | Roda Vivatex Tbk |
| 45 | RODA | Pikko Land Development Tbk |
| 46 | SCBD | Dadasasaya Arthatama Tbk |
| 47 | SMDM | Suryamas Dutamakmur Tbk |
| 48 | SMRA | Summarecon Agung Tbk |
| 49 | TARA | Sitara Propertindo Tbk |
| 50 | ACST | Acset Indonusa Tbk |
| 51 | ADHI | Adhi Karya (persero) Tbk |
| 52 | CSIS | Cahayasakti Investindo sukses Tbk |
| 53 | DGIK | Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (d.h Duta Graha Indah Tbk |
| 54 | IDPR | Indonesia Pondasi Raya Tbk |
| 55 | MTRA | Mitra Pemuda Tbk |
| 56 | NRCA | Nusa Raya Cipta Tbk |
| 57 | PBSA | Paramitha Bangun Saran Tbk |

| | | |
|----|------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 58 | PTPP | PP Tbk |
| 59 | SSIA | Surya Semesta Internusa Tbk |
| 60 | TOPS | Totalindo Eka Persada Tbk |
| 61 | TOTL | Total Bangun Persada Tbk |
| 62 | WIKA | Wijaya Karya (persero)Tbk |
| 63 | WSKT | Waskita Karya (persero) Tbk |
| 64 | KOPI | Mitra Energi Persada Tbk (d.h Korpora Persada Investama Tbk , d.h Kopitime Dot Com Tbk) |
| 65 | LAPD | Leyand International Tbk (d.h Lapindo International Tbk, d.h Lapindo packaging Tbk) |
| 66 | MPOW | Megapower Makmur Tbk |
| 67 | PGAS | Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk |
| 68 | POWR | Cikarang Listrindo Tbk |
| 69 | RAJA | Rukun Raharja Tbk |
| 70 | TGRA | Terregra Asia Energy Tbk |
| 71 | CMNP | Cipta Marga Nusaphala Persada Tbk |
| 72 | JSMR | Jasa Marga (persero) Tbk |
| 73 | META | Nusantara Infrastructure Tbk |
| 74 | BTEL | Bakrie Telecom Tbk |
| 75 | EXCL | XL Axiata Tbk (d.h Exelcomindo Pratama Tbk) |

| | | |
|----|------|----------------------------------------------------------------------------------|
| 76 | FREN | Smartfren Telecom Tbk (d.h Mobile- 8 telecom Tbk) |
| 77 | INVS | Inovisi Infracom Tbk |
| 78 | ISAT | Indosat Tbk (d.h Indonesian Satellite Corporation Tbk) |
| 79 | TLKM | Telekomunikasi Indonesia Tbk |
| 80 | APOL | Arpeni Pratama Ocean Line Tbk |
| 81 | ASSA | Adi Sarana Armada Tbk |
| 82 | BBRM | Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk |
| 83 | BIRD | Blue Bird Tbk |
| 84 | BLTA | Berlian Laju Tanker Tbk |
| 85 | BULL | Buana Listya Tama Tbk |
| 86 | CANI | Capitol Nusantara Indonesia Tbk |
| 87 | CASS | Cardig Aero Services Tbk |
| 88 | CPGT | Citra Maharlika Nusantara Tbk (d.h Cipaganti Citra Graha Tbk) |
| 89 | GIAA | Garuda Indonesia (persero) Tbk |
| 90 | HITS | Humpuss Intermoda Transportasi Tbk |
| 91 | IATA | Indonesia Air Transport dan Infrastuktur Tbk (d.h Indonesia Air Transport Tbk) |
| 92 | INDX | Tanah Laut Tbk (d.h Indoexchange Tbk) |
| 93 | KARW | ICTSI Jasa Prima Tbk (d.h Maharlika Indonesia |

| | | |
|-----|------|------------------------------------------------------------|
| | | Tbk, d.h Karwell Indonesia Tbk) |
| 94 | LEAD | Logindo Samuderamakmur Tbk |
| 95 | LRNA | Ekasari Lorena Transport Tbk |
| 96 | MBSS | Mitra Bantera Segara Sejati Tbk |
| 97 | MIRA | Mitra International resources Tbk (d.h Mitra Rajasa Tbk) |
| 98 | NELY | Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk |
| 99 | PORT | Nusantara Pelabuhan Handal Tbk |
| 100 | PTIS | Indo Straits Tbk |
| 101 | RIGS | Rig Tenders Indonesia Tbk |
| 102 | SAFE | Steady Safe Tbk |
| 103 | SDMU | Sidomulyo Selaras Tbk |
| 104 | SHIP | Sillo Maritime Perdana Tbk |
| 105 | SMDR | Samudera Indonesia Tbk |
| 106 | SOCI | Soechi Lines Tbk |
| 107 | TAMU | Pelayaran Tamarin Samudra Tbk |
| 108 | TAXI | Express Transindo Utama Tbk |
| 109 | TMAS | Pelayaran Tempuran Emas Tbk |
| 110 | TPMA | Trans Power Marine Tbk |
| 111 | TRAM | Trada Maritime Tbk |

| | | |
|-----|------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 112 | WEHA | Weha Transportasi Indonesia Tbk (d.h Panorama Transportasi Tbk) |
| 113 | WINS | Wintermar Offshore Marine Tbk |
| 114 | ZBRA | Zebra Nusantara Tbk |
| 115 | BALI | Bali Towerindo Sentra Tbk |
| 116 | BUKK | Bukaka Teknik Utama Tbk |
| 117 | IBST | Inti Bangun Sejahtera Tbk |
| 118 | INDY | Indika Energy Tbk |
| 119 | OASA | Protech Mitra Perkasa Tbk |
| 120 | SUPR | Solusi Tunas Pratama Tbk |
| 121 | TBIG | Tower Bersama Infrastructure Tbk |
| 122 | TOWR | Sarana Menara Nusantara Tbk |
| 123 | TRUB | Truba Alam Manunggal engineering Tbk |
| 124 | AGRO | Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk (d.h Bank Agroniaga Tbk) |
| 125 | AGRS | Bank Agris Tbk (d.h Bank Finconesia Tbk) |
| 126 | ARTO | Bank Artos Indonesia Tbk |
| 127 | BABP | Bank MNC International Tbk (d.h ICB Bumiputra Tbk, d.h Bank Bumiputra Indonesia Tbk) |
| 128 | BACA | Bank Capital Indonsia Tbk |
| 129 | BBCA | Bank Central Asia Tbk |

| | | |
|-----|------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 130 | BBHI | Bank Harda Internasional Tbk |
| 131 | BBKP | Bank Bukopin Tbk |
| 132 | BBMD | Bank Mestika Dharma Tbk |
| 133 | BBNI | Bank Negara Indonesia (persero)Tbk |
| 134 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan Tbk |
| 135 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| 136 | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk |
| 137 | BBYB | Bank Yudha Bhakti Tbk |
| 138 | BCIC | Bank J trust Indonesia Tbk (d.h Bank Mutiara Tbk, d.h Bank Century Tbk, d.h Bank Century Interinvest Corp Tbk/ Bank CIC Tbk |
| 139 | BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk |
| 140 | BEKS | Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (d.h Bank Pundi Indonesia Tbk, d.h Bank Eksekutif Internasional Tbk) |
| 141 | BGTG | Bank Ganesha Tbk |
| 142 | BINA | Bank Ina Perdana Tbk |
| 143 | BJBR | Bank Jabar Banten Tbk |
| 144 | BJTM | Bank Pembangunan daerah Jawa Timur Tbk |
| 145 | BKSW | Bank QNB Indonesia Tbk (d.h Bank QNB kesawan Tbk, d.h Bank Kesawan Tbk) |
| 146 | BMAS | Bank Maspion Indonesia Tbk |

| | | |
|-----|------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 147 | BMRI | Bank Mandiri (persero)Tbk |
| 148 | BNBA | Bank Bumi Arta Tbk |
| 149 | BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk (d.h Bank Niaga Tbk) |
| 150 | BNII | Bank Maybank Indonesia Tbk (d.h BII maybank Tbk, d.h Bank Internasional Indonesia Tbk) |
| 151 | BNLI | Bank Permata Tbk (d.h Bank Bali Tbk) |
| 152 | BSIM | Bank Sinar Mas Tbk (d.h Bank Shinta Indonesia Tbk) |
| 153 | BSWD | Bank of India Indonesia Tbk (d.h Bank Swadesi Tbk) |
| 154 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk |
| 155 | BVIC | Bank Victoria Internasional Tbk |
| 156 | DNAR | Bank Dinar Indonesia Tbk (d.h Bank Liman Internasional Tbk) |
| 157 | INPC | Bank Artha Graha Internasional Tbk (d.h Bank Interpacific Tbk) |
| 158 | MAYA | Bank Mayapada Internasional Tbk |
| 159 | MCOR | Bank China Construction Bank Ind. Tbk (d.h Bank Windu Kentjana Internasional Tbk, d.h bank Multicor Internasional Tbk) |
| 160 | MEGA | Bank Mega Tbk |
| 161 | NAGA | Bank Mitraniaga Tbk |
| 162 | NISP | Bank OCBC NISP Tbk (d.h Bank NISP Tbk) |

| | | |
|-----|------|------------------------------------------------------------------------|
| 163 | NOBU | Bank Nationalnobu Tbk (d.h Bank Alfindo Sejahtera Tbk) |
| 164 | PNBN | Bank Pan Indonesia Tbk |
| 165 | PNBS | Bank Panin Syariah Tbk (d.h Bank Harfa Tbk) |
| 166 | SDRA | Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (d.h Bank Hinpunan Saudara Tbk) |
| 167 | ADMF | Adira Dinamika Multi Finance Tbk |
| 168 | BBLD | Buana Finance Tbk |
| 169 | BFIN | BFI Finance Indonesia Tbk |
| 170 | BPFI | Batavia Prosperindo Finance Tbk |
| 171 | CFIN | Clipan Finance Indonesia Tbk |
| 172 | DEFI | Danasupra Erapacific Tbk |
| 173 | FINN | First Indo American Leasing Tbk |
| 174 | HDFA | Radana Bhaskara Finance Tbk (d.h HD Finance Tbk) |
| 175 | IBFN | Intan Baruprana Finance Tbk |
| 176 | IMJS | Indomobil Multi Jasa Tbk |
| 177 | INCF | Indo Komoditi Korpora Tbk |
| 178 | MFIN | Mandala Multifinance Tbk |
| 179 | MGNA | Magna Finance Tbk |
| 180 | TIFA | Tifa Finance Tbk |
| 181 | TRUS | Trust Finance Indonesia Tbk |

| | | |
|-----|------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 182 | VRNA | Verena Multi Finance Tbk |
| 183 | WOMF | Wahana Ottomitra Multiartha Tbk |
| 184 | AKSI | Majapahit inti Corpora Tbk (d.h Majapahit securities Tbk, d.h Asia Kapitalindo Securities Tbk) |
| 185 | APIC | Pasific Strategic Financial Tbk |
| 186 | ARTA | Artavest Tbk |
| 187 | HADE | HD Capital Tbk |
| 188 | KREN | Kresna Graha Investama Tbk (d.h Kresna Graha Investama Tbk) |
| 189 | OCAP | Onix Capital Tbk |
| 190 | PADI | Minna Padi Investama Tbk |
| 191 | PANS | Panin Sekuritas Tbk |
| 192 | PEGE | Pasca Global Securities Tbk |
| 193 | RELI | Reliance Securities Tbk |
| 194 | TRIM | Trimegah Securities Tbk |
| 195 | YULE | Yulie Sekurindo Tbk |
| 196 | ABDA | Asuransi Bina Dana Arta Tbk |
| 197 | AHAP | Asuransi Harta Aman Pratama Tbk |
| 198 | AMAG | Asuransi Multi Artha Guna Tbk |
| 199 | ASBI | Asuransi Bintang Tbk |
| 200 | ASDM | Asuransi Dayin Mitra Tbk |

| | | |
|-----|------|------------------------------------------------------------------------------------|
| 201 | ASJT | Asuransi Jaya Tania Tbk |
| 202 | ASMI | Asuransi Mitra Maparya Tbk |
| 203 | ASRM | Asuransi Ramayana Tbk |
| 204 | LPGI | Lippo General Insurance Tbk |
| 205 | MREI | Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk |
| 206 | PNIN | Paninvest Tbk |
| 207 | VINS | Victoria Insurance Tbk |
| 208 | BTEK | Bumi Teknokultura Unggul Tbk |
| 209 | AIMS | Akbar Indo Makmur Stimec Tbk, PT |
| 210 | AKRA | AKR.Corporindo Tbk, PT |
| 211 | APII | Arita Prima Indonesia Tbk, PT |
| 212 | BMSR | Bintang Mitra Semestaraya Tbk, PT |
| 213 | BOGA | Bintang Oto Global Tbk, PT |
| 214 | CARS | Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk |
| 215 | CLPI | Colorpak Indonesia Tbk,PT |
| 216 | CMPP | Rimau Multi Putra Pratama Tbk (d.h Centris Multipersada Pratama Tbk) |
| 217 | CNKO | Exploitasi Energi Indonesia Tbk, PT (d.h Central Korporindo International Tbk, PT) |
| 218 | DPUM | Duta Putra Utama Makmur Tbk, PT |
| 219 | DSSA | Dian Swatatika Sentosa Tbk |

| | | |
|-----|------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 220 | EPMT | Enseval Putra Megatranding Tbk, PT |
| 221 | FISH | FKS Multi Agro Tbk, PT |
| 222 | GREN | Evergreen Invesco Tbk,PT |
| 223 | HEXA | Hexindo Adiperkasa Tbk,PT |
| 224 | INTA | Intraco Penta Tbk,PT |
| 225 | INTD | Inter Delta Tbk,PT |
| 226 | ITTG | Leo Investment Tbk,PT(d.h Integrasi Teknologi Tbk,PT) |
| 227 | JKON | Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk,PT |
| 228 | KOBX | Kobexindo Tractors Tbk, PT |
| 229 | KONI | Perdana Bangun Pusaka Tbk,PT (d,h Konica Cemerlang PT |
| 230 | LTLS | Lautan Luas Tbk, PT |
| 231 | MDRN | Modern International Tbk,PT |
| 232 | MICE | Multi Indocitra Tbk,PT |
| 233 | MPMX | Mitra Pinasthika Mustika Tbk, PT |
| 234 | OKAS | Ancora Indonesia Resources Tbk PT |
| 235 | SDPC | Millenium Parmacon International Tbk, PT(d.h Allbond Makmur Usaha Tbk, d.h Sanex Qianjiang Motor International Tbk) |
| 236 | SQMI | Renuka Coalindo Tbk, PT |
| 237 | TGKA | Tigaraksa Satria Tbk PT |

| | | |
|-----|------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| 238 | TIRA | Tira Austenite Tbk,PT |
| 239 | TMPI | Sigmatgold Inti Perkasa Tbk (d.h Agis Tbk,PT, d.h Telaga Mas Pertiwi Indonesia Tbk, PT) |
| 240 | TRIL | Triwira Insanlestari Tbk, PT |
| 241 | TURI | Tunas Ridean Tbk,PT |
| 242 | UNTR | United Tractor Tbk PT |
| 243 | WAPO | Wahana Prontural Tbk, PT (d.h Wahana Pronatural Tbk,PT) |
| 244 | WICO | Wicaksana Oversies International Tbk, PT |
| 245 | ACES | Ace Hardware Indonesia Tbk |
| 246 | AMRT | Sumber Alfaria Trijaya Tbk |
| 247 | CENT | Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk (d.h Centrin Online Tbk |
| 248 | CSAP | Catur Sentosa Adipradana Tbk |
| 249 | DAYA | Duta Intidaya Tbk |
| 250 | ECII | Electronic City Indonesia Tbk |
| 251 | ERAA | Erajaya Swasembada Tbk |
| 252 | GLOB | Global Teleshop Tbk |
| 253 | GOLD | Golden Retailindo Tbk |
| 254 | HERO | Hero Supermarket Tbk |
| 255 | KOIN | Kokoh Inti Arebama Tbk |

| | | |
|-----|------|--------------------------------------------------------------|
| 256 | LPPF | Matahari Departement Store Tbk (d.h Pasific Utama Tbk) |
| 257 | MAPI | Mitra Adi Perkasa Tbk |
| 258 | MIDI | Midi Utama Indonesia Tbk |
| 259 | MKNT | Mitra Komunikasi Nusantara Tbk |
| 260 | MPPA | Matahari Putra Prima Tbk |
| 261 | RALS | Ramayana Lestari Sentosa Tbk |
| 262 | RANC | Supra Boga Lestari Tbk |
| 263 | RIMO | Rimo International Lestari Tbk (d.h Rimo Catur Lestari Tbk) |
| 264 | SKYB | Skybee Tbk |
| 265 | SONA | Sona Topas Tourism Industry Tbk |
| 266 | TELE | Tiphone Mobile Indonesia Tbk |
| 267 | TRIO | Trikonsel Oke Tbk |
| 268 | BAYU | Bayu Buana Tbk |
| 269 | BUVA | Bukit Uluwatu Villa Tbk |
| 270 | FAST | Fast food Indonesia Tbk |
| 271 | GMCW | Grahamas Citrawisata Tbk |
| 272 | HOME | Hotel Mandarine Regency Tbk |
| 273 | HOTL | Saraswati Griya Lestari Tbk |
| 274 | ICON | Island Concepts Indonesia Tbk |

| | | |
|-----|------|-------------------------------------------------|
| 275 | INPP | Indonesian Paradise Property Tbk |
| 276 | JGLE | Graha Andrasenta Propertindo Tbk |
| 277 | JIHD | Jakarta International Hotel dan Development Tbk |
| 278 | JSPT | Jakarta Setiabudi International Tbk |
| 279 | KPIG | MNC land Tbk |
| 280 | MABA | Marga Abhinaya Abadi Tbk |
| 281 | MAMI | Mas Murni Indonesia Tbk |
| 282 | MAPB | MAP Boga Adiperkasa Tbk |
| 283 | MINA | Sanurhasta Mitra Tbk |
| 284 | NASA | Ayana Land International Tbk |
| 285 | PANR | Panorama Sentrawisata Tbk |
| 286 | PDES | Destinasi Tirta Nusantara Tbk |
| 287 | PGLI | Pembangunan Ghara Lestari Indah Tbk |
| 288 | PJAA | Pembangunan Jaya Ancol Tbk |
| 289 | PNSE | Pudjiadi And Sons Tbk |
| 290 | PSKT | Red Planet Tbk |
| 291 | PTSP | Pioneerindo Gourmet International Tbk |
| 292 | SHID | Hotel Sahid Jaya International Tbk |
| 293 | ABBA | Mahaka media Tbk |
| 294 | BLTZ | Graha Layar Prima Tbk |

| | | |
|-----|------|-----------------------------------|
| 295 | EMTK | Elang Mahkota Teknologi Tbk |
| 296 | FORU | Fortune Indonesia Tbk |
| 297 | JTPE | Jasuindo Tiga Perkasa Tbk |
| 298 | KBLV | First Media Tbk |
| 299 | LINK | Link Net Tbk |
| 300 | LPLI | Star Pasific Tbk |
| 301 | MARI | Mahaka Radio Integra Tbk |
| 302 | MDIA | Intermedia Capital Tbk |
| 303 | MNCN | Media Nusantara Citra Tbk |
| 304 | MSKY | MNC Sky Vision Tbk |
| 305 | SCMA | Surya Citra Media tbk |
| 306 | TMPO | Tempo Inti Media Tbk |
| 307 | VIVA | Visi media Asia Tbk |
| 308 | MIKA | Mitra Keluarga Karyasehat Tbk |
| 309 | PRDA | Prodia Widyahusada Tbk |
| 310 | SAME | Sarana Mediatama Metropolitan Tbk |
| 311 | SILO | Siloam International Hospital Tbk |
| 312 | SRAJ | Sejahteraya Anugrahjaya Tbk |
| 313 | ASGR | Astra Graphia Tbk |
| 314 | ATIC | Anabatic Technologies Tbk |

| | | |
|-----|------|------------------------------------|
| 315 | DNET | Indoritel Makmur International Tbk |
| 316 | LMAS | Limas Indonesia Makmur Tbk |
| 317 | MLPT | Multipolar Technology Tbk |
| 318 | MTDL | Metroda Electronics Tbk |
| 319 | ABMM | ABM Investama Tbk |
| 320 | BHIT | MNC Investama Tbk |
| 321 | BMTR | Global Mediacom Tbk |
| 322 | BNBR | Bakrie and Brother Tbk |
| 323 | BRMS | Bumi Resources minerals Tbk |
| 324 | MLPL | Multipolar Tbk |
| 325 | MYRX | Hanson International Tbk |
| 326 | PLAS | Polaris Investama Tbk |
| 327 | POOL | Pool advista Indonesia Tbk |
| 328 | SRTG | Saratoga Investama Sedaya Tbk |
| 329 | APEX | Apexindo Pratama Duta Tbk |
| 330 | DYAN | Dyandra Media International Tbk |
| 331 | GEMA | Gema Grahasarana Tbk |
| 332 | ITMA | Sumber Energi Andalan Tbk |
| 333 | MFMI | Multifiling Mitra Indonesia Tbk |
| 334 | SUGI | Sugih Energi Tbk |

Sumber : IDX 2014-2017 dan www.Sahamok.com (Data Diolah

Lampiran 3.

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPLE PENELITIAN

| NO | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|-----------|------------------------|-----------------------------------|
| 1 | BKDP | Bukit Darmo Property Tbk |
| 2 | COWL | Cowell Development Tbk |
| 3 | ELTY | Bakrieland Development Tbk |
| 4 | MTSM | Metro Realty Tbk |
| 5 | NIRO | Nirvana Development Tbk--- |
| 6 | RBMS | Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk |
| 7 | LAPD | Leyand International Tbk |
| 8 | EXCL | XL Axiata Tbk |
| 9 | FREN | Smartfren Telecom Tbk |
| 10 | ISAT | Indosat Tbk |
| 11 | APOL | Arpeni Pratama Ocean Line Tbk |
| 12 | LRNA | Ekasari Lorena Transport Tbk |
| 13 | MIRA | Mitra International resources Tbk |
| 14 | WEHA | Weha Transportasi Indonesia Tbk |
| 15 | ZBRA | Zebra Nusantara Tbk |
| 16 | AIMS | Akbar Indo Makmur Stimec Tbk, PT |
| 17 | BMSR | Bintang Mitra Semestaraya Tbk, PT |

| | | |
|----|------|-----------------------------------------|
| 18 | CNKO | Exploitasi Energi Indonesia Tbk, PT |
| 19 | INTA | Intraco Penta Tbk,PT |
| 20 | KONI | Perdana Bangun Pusaka Tbk,PT |
| 21 | TRIL | Triwira Insanlestari Tbk, PT |
| 22 | CENT | Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk |
| 23 | GOLD | Golden Retailindo Tbk |
| 24 | RIMO | Rimo International Lestari Tbk |
| 25 | GMCW | Grahamas Citrawisata Tbk |
| 26 | PSKT | Red Planet Tbk |
| 27 | PTSP | Pioneerindo Gourmet International Tbk |
| 28 | ABBA | Mahaka media Tbk |
| 29 | BLTZ | Graha Layar Prima Tbk |
| 30 | KBLV | First Media Tbk |
| 31 | LPLI | Star Pasific Tbk |
| 32 | MSKY | MNC Sky Vision Tbk |
| 33 | SRAJ | Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk |
| 34 | BNBR | Bakrie and Brother Tbk |
| 35 | PLAS | Polaris Investama Tbk |
| 36 | DYAN | Dyandra Media International Tbk |

Lampiran 4

DATA PERHITUNGAN LIKUIDITAS

1. Data perhitungan Current Rasio tahun 2014

| NO | Kode Perusahaan | Aset lancar | Kewajiban lancar | Current Rasio |
|----|-----------------|---------------------------|---------------------------|---------------|
| 1 | BKDP | Rp 240.957.595.368 | Rp 147.664.480.103 | 1,631791174 |
| 2 | COWL | Rp 447.700.859.011 | Rp 490.566.324.200 | 0,912620449 |
| 3 | ELTY | Rp 4.754.578.792.496 | Rp 5.144.194.341.024 | 0,924261114 |
| 4 | MTSM | Rp 72.933.544.204 | Rp 3.841.637.531 | 18,98501449 |
| 5 | NIRO | Rp 764.399.084.938 | Rp 718.140.790.119 | 1,064413964 |
| 6 | RBMS | Rp 96.621.404.531 | Rp 20.726.964.087 | 4,661628405 |
| 7 | LAPD | Rp 51.140.656.000 | Rp 285.454.154.000 | 0,17915541 |
| 8 | EXCL | Rp 13.309.762.000.000 | Rp 15.398.292.000.000 | 0,864366126 |
| 9 | FREN | Rp 2.023.170.122.409 | Rp 6.522.092.930.300 | 0,31020259 |
| 10 | ISAT | Rp 8.591.684.000.000 | Rp 21.147.849.000.000 | 0,406267512 |
| 11 | APOL | Rp 297.775.310.792 | Rp 2.047.873.240.886 | 0,145407101 |
| 12 | LRNA | Rp 37.018.519.513 | Rp 61.012.703.504 | 0,606734621 |
| 13 | MIRA | Rp 183.485.024.787 | Rp 78.973.212.380 | 2,323383072 |
| 14 | WEHA | Rp 77.048.155.759 | Rp 69.097.621.618 | 1,115062342 |
| 15 | ZBRA | Rp 7.747.914.294 | Rp 9.832.971.960 | 0,787952445 |
| 16 | AIMS | Rp 22.607.777.327 | Rp 313.056.416 | 72,21630406 |
| 17 | BMSR | Rp 435.093.293.452.000 | Rp 291.028.709.707.000 | 1,49501846 |
| | CNKO | Rp | Rp | 1,286125731 |

| | | | | |
|----|------|--------------------------|--------------------------|-------------|
| 18 | | 2.592.159.537.000 | 2.015.479.105.000 | |
| 19 | INTA | Rp 2.279.676.000.000 | Rp 2.991.109.000.000 | 0,762150761 |
| 20 | KONI | Rp 81.070.478.257.000 | Rp 78.249.274.038.000 | 1,036054063 |
| 21 | TRIL | Rp 113.978.311.913 | Rp 478.280.410 | 238,3085519 |
| 22 | CENT | Rp 90.511.915.955 | Rp 168.957.495.908 | 0,5357082 |
| 23 | GOLD | Rp 78.937.812.913 | Rp 8.735.835.892 | 9,036091553 |
| 24 | RIMO | Rp 748.766.357 | Rp 58.854.303.022 | 0,012722372 |
| 25 | GMCW | Rp 26.373.707.177 | Rp 11.265.276.634 | 2,341150425 |
| 26 | PSKT | Rp 47.964.100.113 | Rp 141.146.975.924 | 0,339816704 |
| 27 | PTSP | Rp 101.644.304.000 | Rp 68.261.270.000 | 1,489047948 |
| 28 | ABBA | Rp 197.690.746.144 | Rp 144.595.999.716 | 1,367193743 |
| 29 | BLTZ | Rp 320.974.300.424 | Rp 132.038.960.769 | 2,430905988 |
| 30 | KBLV | Rp 1.478.631.000.000 | Rp 1.459.868.000.000 | 1,012852532 |
| 31 | LPLI | Rp 2.323.811.000.000 | Rp 71.148.000.000 | 32,66164896 |
| 32 | MSKY | Rp 1.052.571.000.000 | Rp 1.295.950.000.000 | 0,812200316 |
| 33 | SRAJ | Rp 455.275.788.268 | Rp 382.688.020.399 | 1,189678704 |
| 34 | BNBR | Rp 5.587.264.118.000 | Rp 11.813.217.335.000 | 0,472967182 |
| 35 | PLAS | Rp 176.738.112.643 | Rp 123.043.381.719 | 1,436388615 |
| 36 | DYAN | Rp 305.778.014.338 | Rp 335.528.352.176 | 0,911332865 |

DATA PERHITUNGAN LIKUIDITAS

1. Data perhitungan Current Rasio tahun 2015

| NO | Kode Perusahaan | Aset lancar | Kewajiban lancar | Current Rasio |
|----|-----------------|--------------------------|--------------------------|---------------|
| 1 | BKDP | Rp 213.304.055.341 | Rp 69.540.984.373 | 3,067314293 |
| 2 | COWL | Rp 583.413.951.262 | Rp 575.730.150.412 | 1,013346185 |
| 3 | ELTY | Rp 4.941.122.971.996 | Rp 6.424.682.069.296 | 0,769084434 |
| 4 | MTSM | Rp 65.876.305.906 | Rp 4.209.997.730 | 15,64758704 |
| 5 | NIRO | Rp 1.417.773.346.748 | Rp 229.453.786.969 | 6,178905851 |
| 6 | RBMS | Rp 65.360.136.797 | Rp 12.583.253.479 | 5,194216019 |
| 7 | LAPD | Rp 59.238.873.000 | Rp 304.981.442.000 | 0,194237632 |
| 8 | EXCL | Rp 10.151.586.000.000 | Rp 15.748.214.000.000 | 0,644618241 |
| 9 | FREN | Rp 2.207.746.392.001 | Rp 4.159.191.189.004 | 0,530811471 |
| 10 | ISAT | Rp 9.918.677.000.000 | Rp 20.052.600.000.000 | 0,494632965 |
| 11 | APOL | Rp 267.444.075.211 | Rp 6.571.905.837.382 | 0,040695056 |
| 12 | LRNA | Rp 41.351.975.304 | Rp 41.790.320.211 | 0,989510851 |
| 13 | MIRA | Rp 188.393.544.542 | Rp 70.610.055.517 | 2,66808379 |
| 14 | WEHA | Rp 42.145.522.652 | Rp 164.670.613.402 | 0,255938335 |
| 15 | ZBRA | Rp 5.325.401.850 | Rp 12.292.197.503 | 0,433234322 |
| 16 | AIMS | Rp 19.669.709.900 | Rp 500.163.334 | 39,32657307 |
| 17 | BMSR | Rp 486.763.359.841 | Rp 301.914.411.168 | 1,612256129 |

| | | | | |
|----|------|-------------------------|--------------------------|-------------|
| 18 | CNKO | Rp 2.828.672.801.000 | Rp 2.470.072.241.000 | 1,145178167 |
| 19 | INTA | Rp 2.125.940.000.000 | Rp 2.459.065.000.000 | 0,864531844 |
| 20 | KONI | Rp 88.219.607.996 | Rp 91.084.765.959 | 0,968544049 |
| 21 | TRIL | Rp 109.025.176.085 | Rp 677.057.859 | 161,027857 |
| 22 | CENT | Rp 399.601.556.726 | Rp 85.515.656.270 | 4,672846753 |
| 23 | GOLD | Rp 78.360.594.277 | Rp 10.766.729.572 | 7,278031249 |
| 24 | RIMO | Rp 683.036.140 | Rp 53.052.303.023 | 0,012874769 |
| 25 | GMCW | Rp 3.077.929.955 | Rp 13.458.320.453 | 0,228700897 |
| 26 | PSKT | Rp 43.203.749.460 | Rp 207.665.861.901 | 0,208044544 |
| 27 | PTSP | Rp 87.350.684.000 | Rp 87.310.749.000 | 1,000457389 |
| 28 | ABBA | Rp 166.020.764.703 | Rp 124.123.512.501 | 1,337544848 |
| 29 | BLTZ | Rp 118.245.026.247 | Rp 310.170.912.925 | 0,381225387 |
| 30 | KBLV | Rp 1.206.209.000.000 | Rp 3.121.755.000.000 | 0,386388105 |
| 31 | LPLI | Rp 1.963.439.000.000 | Rp 66.996.000.000 | 29,30680936 |
| 32 | MSKY | Rp 993.556.000.000 | Rp 5.140.769.000.000 | 0,193269917 |
| 33 | SRAJ | Rp 324.892.763.600 | Rp 458.099.061.809 | 0,709219448 |
| 34 | BNBR | Rp 3.217.077.800.000 | Rp 11.627.124.834.000 | 0,276687302 |
| 35 | PLAS | Rp 158.740.940.464 | Rp 111.381.460.204 | 1,425200749 |
| 36 | DYAN | Rp 301.945.008.310 | Rp 421.609.150.733 | 0,716172806 |

DATA PERHITUNGAN LIKUIDITAS

1. Data perhitungan Current Rasio tahun 2016

| NO | Kode Perusahaan | Aset lancar | Kewajiban lancar | Current Rasio |
|----|-----------------|-------------------------|--------------------------|---------------|
| 1 | BKDP | Rp 49.322.341.025 | Rp 237.437.805.967 | 0,207727412 |
| 2 | COWL | Rp 590.606.427.695 | Rp 373.448.368.017 | 1,581494199 |
| 3 | ELTY | Rp 6.173.258.297.971 | Rp 5.934.464.057.546 | 1,040238552 |
| 4 | MTSM | Rp 61.971.183.173 | Rp 3.250.110.881 | 19,06740583 |
| 5 | NIRO | Rp 1.488.076.335.483 | Rp 177.585.329.487 | 8,379500378 |
| 6 | RBMS | Rp 37.853.388.866 | Rp 3.761.077.355 | 10,06450687 |
| 7 | LAPD | Rp 43.206.337.000 | Rp 246.410.761.000 | 0,175342736 |
| 8 | EXCL | Rp 6.806.863.000.000 | Rp 14.477.038.000.000 | 0,470183404 |
| 9 | FREN | Rp 2.318.664.718.735 | Rp 5.124.263.031.383 | 0,452487451 |
| 10 | ISAT | Rp 8.073.481.000.000 | Rp 19.086.592.000.000 | 0,422992276 |
| 11 | APOL | Rp 222.301.637.173 | Rp 6.359.273.595.490 | 0,03495708 |
| 12 | LRNA | Rp 41.195.431.420 | Rp 41.454.803.699 | 0,993743252 |
| 13 | MIRA | Rp 172.062.336.292 | Rp 64.263.629.910 | 2,677445027 |
| 14 | WEHA | Rp 46.623.259.177 | Rp 138.281.620.188 | 0,33716165 |
| 15 | ZBRA | Rp 3.175.952.842 | Rp 14.268.295.418 | 0,222588105 |
| 16 | AIMS | Rp 17.009.196.124 | Rp 361.919.588 | 46,99716923 |
| 17 | BMSR | Rp 458.253.219.402 | Rp 336.908.914.171 | 1,360169471 |

| | | | | |
|----|------|-------------------------|--------------------------|-------------|
| 18 | CNKO | Rp 2.716.876.348.000 | Rp 2.644.867.172.000 | 1,027226008 |
| 19 | INTA | Rp 2.071.684.000.000 | Rp 2.366.870.000.000 | 0,875284236 |
| 20 | KONI | Rp 79.014.150.804 | Rp 85.261.617.389 | 0,92672592 |
| 21 | TRIL | Rp 104.851.997.760 | Rp 503.063.915 | 208,4267916 |
| 22 | CENT | Rp 214.293.129.489 | Rp 149.005.855.074 | 1,438152409 |
| 23 | GOLD | Rp 46.879.861.891 | Rp 65.647.358.350 | 0,714116502 |
| 24 | RIMO | Rp 628.224.463 | Rp 52.840.241.506 | 0,011889129 |
| 25 | GMCW | Rp 9.796.477.030 | Rp 14.794.939.390 | 0,662150535 |
| 26 | PSKT | Rp 174.589.332.200 | Rp 338.857.421.951 | 0,515229477 |
| 27 | PTSP | Rp 93.098.186.000 | Rp 100.253.672.000 | 0,928626195 |
| 28 | ABBA | Rp 156.773.202.120 | Rp 116.585.019.047 | 1,344711382 |
| 29 | BLTZ | Rp 351.673.720.794 | Rp 179.717.312.595 | 1,956816045 |
| 30 | KBLV | Rp 971.313.000.000 | Rp 4.110.888.000.000 | 0,236278147 |
| 31 | LPLI | Rp 1.508.832.000.000 | Rp 89.983.000.000 | 16,76796728 |
| 32 | MSKY | Rp 752.390.000.000 | Rp 1.233.468.000.000 | 0,609979343 |
| 33 | SRAJ | Rp 1.005.680.027.759 | Rp 463.447.516.866 | 2,169997661 |
| 34 | BNBR | Rp 3.140.063.000.000 | Rp 11.627.098.000.000 | 0,270064207 |
| 35 | PLAS | Rp 170.583.661.400 | Rp 141.764.035.720 | 1,203292926 |
| 36 | DYAN | Rp 295.843.343.488 | Rp 394.770.172.543 | 0,749406526 |

Lampiran 5

DATA PERHITUNGAN UKURAN PERUSAHAAN 2014

| NO | Kode Perusahaan | Total aset | Size |
|-----------|------------------------|-----------------------|-------------|
| 1 | BKDP | Rp 829.193.043.343 | 27,44371883 |
| 2 | COWL | Rp 3.682.393.492.170 | 28,93458406 |
| 3 | ELTY | Rp 14.506.123.496.863 | 30,30559199 |
| 4 | MTSM | Rp 92.326.274.743 | 25,2485946 |
| 5 | NIRO | Rp 3.037.200.775.668 | 28,74195741 |
| 6 | RBMS | Rp 155.939.885.534 | 25,77273642 |
| 7 | LAPD | Rp 938.096.369.000 | 27,56711852 |
| 8 | EXCL | Rp 63.706.488.000.000 | 31,78530753 |
| 9 | FREN | Rp 17.758.684.934.364 | 30,5078958 |
| 10 | ISAT | Rp 53.254.841.000.000 | 31,60610983 |
| 11 | APOL | Rp 1.858.190.988.862 | 28,25062454 |
| 12 | LRNA | Rp 358.844.587.526 | 26,60615523 |
| 13 | MIRA | Rp 515.577.615.353 | 26,96855369 |
| 14 | WEHA | Rp 477.308.105.800 | 26,89142804 |
| 15 | ZBRA | Rp 36.642.287.738 | 24,32446881 |
| 16 | AIMS | Rp 23.182.051.100 | 23,86664416 |
| 17 | BMSR | Rp 478.158.703.159 | 26,89320853 |
| 18 | CNKO | Rp 5.512.452.937.000 | 29,33803082 |
| 19 | INTA | Rp 5.774.709.000.000 | 29,38450898 |
| 20 | KONI | Rp 118.362.934.600 | 25,49702146 |
| 21 | TRIL | Rp 163.049.700.629 | 25,8173209 |
| 22 | CENT | Rp 927.142.011.991 | 27,55537259 |
| 23 | GOLD | Rp 95.309.143.541 | 25,28039159 |
| 24 | RIMO | Rp 6.999.886.534 | 22,66915978 |
| 25 | GMCW | Rp 52.013.648.667 | 24,674772 |
| 26 | PSKT | Rp 555.126.145.538 | 27,04246121 |
| 27 | PTSP | Rp 294.177.689.000 | 26,40744981 |
| 28 | ABBA | Rp 443.923.205.402 | 26,81891742 |
| 29 | BLTZ | Rp 655.349.092.810 | 27,2084339 |
| 30 | KBLV | Rp 12.962.414.000.000 | 30,19307505 |

| | | | | |
|----|------|----|--------------------|-------------|
| 31 | LPLI | Rp | 2.491.616.000.000 | 28,54395261 |
| 32 | MSKY | Rp | 5.875.387.000.000 | 29,40179305 |
| 33 | SRAJ | Rp | 1.857.908.620.340 | 28,25047257 |
| 34 | BNBR | Rp | 11.296.048.454.000 | 30,05547409 |
| 35 | PLAS | Rp | 363.025.826.086 | 26,61773981 |
| 36 | DYAN | Rp | 1.765.194.217.458 | 28,19928184 |

DATA PERHITUNGAN UKURAN PERUSAHAAN 2015

| NO | Kode Perusahaan | Total aset | Size |
|----|-----------------|-----------------------|-------------|
| 1 | BKDP | Rp 791.161.825.436 | 27,39676837 |
| 2 | COWL | Rp 3.540.585.749.217 | 28,8953133 |
| 3 | ELTY | Rp 14.688.816.418.463 | 30,31810753 |
| 4 | MTSM | Rp 88.173.596.470 | 25,2025734 |
| 5 | NIRO | Rp 3.141.665.656.854 | 28,77577424 |
| 6 | RBMS | Rp 182.263.717.930 | 25,92872047 |
| 7 | LAPD | Rp 862.147.332.000 | 27,48269201 |
| 8 | EXCL | Rp 58.844.320.000.000 | 31,70591643 |
| 9 | FREN | Rp 20.705.913.320.829 | 30,66144044 |
| 10 | ISAT | Rp 55.388.517.000.000 | 31,64539341 |
| 11 | APOL | Rp 1.600.998.030.575 | 28,10164832 |
| 12 | LRNA | Rp 336.422.951.202 | 26,54163499 |
| 13 | MIRA | Rp 480.589.845.543 | 26,89828003 |
| 14 | WEHA | Rp 358.826.820.649 | 26,60610572 |
| 15 | ZBRA | Rp 21.726.271.297 | 23,80178802 |
| 16 | AIMS | Rp 20.936.619.066 | 23,76476557 |
| 17 | BMSR | Rp 530.132.144.270 | 26,99639214 |
| 18 | CNKO | Rp 5.672.002.482.000 | 29,36656334 |
| 19 | INTA | Rp 5.801.865.000.000 | 29,38920053 |
| 20 | KONI | Rp 127.957.085.635 | 25,57496078 |
| 21 | TRIL | Rp 155.543.436.188 | 25,77019086 |
| 22 | CENT | Rp 1.293.012.666.277 | 27,88799601 |
| 23 | GOLD | Rp 93.105.994.331 | 25,25700441 |
| 24 | RIMO | Rp 26.835.060.005 | 24,01297508 |

| | | | | |
|----|------|----|--------------------|-------------|
| 25 | GMCW | Rp | 42.578.808.627 | 24,47462252 |
| 26 | PSKT | Rp | 513.922.268.434 | 26,96533786 |
| 27 | PTSP | Rp | 288.118.595.000 | 26,38663802 |
| 28 | ABBA | Rp | 404.119.092.405 | 26,72497545 |
| 29 | BLTZ | Rp | 798.710.048.086 | 27,40626382 |
| 30 | KBLV | Rp | 13.711.988.000.000 | 30,2492916 |
| 31 | LPLI | Rp | 2.443.149.000.000 | 28,5243089 |
| 32 | MSKY | Rp | 6.568.893.000.000 | 29,51336644 |
| 33 | SRAJ | Rp | 1.671.945.400.584 | 28,14500897 |
| 34 | BNBR | Rp | 9.186.392.098.000 | 29,84874439 |
| 35 | PLAS | Rp | 342.172.856.548 | 26,55858187 |
| 36 | DYAN | Rp | 1.648.735.450.714 | 28,13102972 |

DATA PERHITUNGAN UKURAN PERUSAHAAN 2016

| NO | Kode Perusahaan | Total aset | Size |
|----|-----------------|-----------------------|-------------|
| 1 | BKDP | Rp 785.095.652.150 | 27,3890714 |
| 2 | COWL | Rp 3.493.055.380.115 | 28,88179794 |
| 3 | ELTY | Rp 14.063.747.826.017 | 30,27462153 |
| 4 | MTSM | Rp 84.641.766.703 | 25,16169368 |
| 5 | NIRO | Rp 3.791.983.263.313 | 28,96391029 |
| 6 | RBMS | Rp 167.489.721.098 | 25,84418782 |
| 7 | LAPD | Rp 762.773.110.000 | 27,36022646 |
| 8 | EXCL | Rp 54.896.286.000.000 | 31,63646681 |
| 9 | FREN | Rp 22.807.139.288.268 | 30,75809473 |
| 10 | ISAT | Rp 50.838.704.000.000 | 31,55967907 |
| 11 | APOL | Rp 1.214.104.459.319 | 27,82502785 |
| 12 | LRNA | Rp 308.709.926.719 | 26,45566792 |
| 13 | MIRA | Rp 400.014.977.533 | 26,71476783 |
| 14 | WEHA | Rp 304.957.257.737 | 26,44343747 |
| 15 | ZBRA | Rp 10.579.213.425 | 23,08215692 |
| 16 | AIMS | Rp 17.009.196.124 | 23,55701998 |
| 17 | BMSR | Rp 498.511.916.189 | 26,93489333 |
| 18 | CNKO | Rp 5.178.439.222.000 | 29,27552482 |

| | | | | |
|----|------|----|--------------------|-------------|
| 19 | INTA | Rp | 5.191.586.000.000 | 29,27806035 |
| 20 | KONI | Rp | 119.437.244.615 | 25,50605692 |
| 21 | TRIL | Rp | 148.478.336.260 | 25,7237049 |
| 22 | CENT | Rp | 1.314.929.550.049 | 27,90480421 |
| 23 | GOLD | Rp | 150.879.427.399 | 25,73974686 |
| 24 | RIMO | Rp | 34.721.883.056 | 24,27063596 |
| 25 | GMCW | Rp | 39.839.011.116 | 24,40811245 |
| 26 | PSKT | Rp | 628.196.929.018 | 27,16611954 |
| 27 | PTSP | Rp | 289.989.643.000 | 26,39311105 |
| 28 | ABBA | Rp | 427.808.472.537 | 26,78194144 |
| 29 | BLTZ | Rp | 1.299.840.053.038 | 27,89326234 |
| 30 | KBLV | Rp | 12.779.532.000.000 | 30,17886594 |
| 31 | LPLI | Rp | 2.107.765.000.000 | 28,37664926 |
| 32 | MSKY | Rp | 5.348.542.000.000 | 29,30784512 |
| 33 | SRAJ | Rp | 2.303.567.501.432 | 28,46548012 |
| 34 | BNBR | Rp | 6.558.438.000.000 | 29,51177358 |
| 35 | PLAS | Rp | 353.501.590.539 | 26,59115382 |
| 36 | DYAN | Rp | 1.538.089.834.829 | 28,0615624 |

Lampiran 6

DAFTAR KAP PERUSAHAAN JASA 2014- 2016

| NO | Kode Perusahaan | Daftar KAP | | |
|----|-----------------|-----------------------------------------|------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| | | (2014) | (2015) | (2016) |
| 1 | BKDP | Hadori Sugiarto dan rekan | Doli, bambang, sulistiyanto, dadang dan ali | Doli, bambang, sulistiyanto, dadang dan ali |
| 2 | COWL | Rold dan rekan | Rold dan rekan | Rold dan rekan |
| 3 | ELTY | Kosasih, nurdiyaman, tjahjo dan rekan | Kosasih, nurdiyaman, mulyadi, tjahjo dan rekan | Kosasih, nurdiyaman, mulyadi, tjahjo dan rekan |
| 4 | MTSM | Maksum, suryamto, hirdjan dan rekan | Maksum, suryamto, hirdjan dan rekan | Maksum, suryamto, hirdjan dan rekan |
| 5 | NIRO | Tanubrata sutanto fahmi dan rekan | Tanubrata sutanto fahmi dan rekan | Purwantono, sungkoro dan surja |
| 6 | RBMS | Hendrawinata, eddy siddharta dan tanzil | Anwar dan rekan | Anwar dan rekan |
| 7 | LAPD | Hananta budianto dan rekan | Hendrawinata, eddy siddharta dan tanzil | Hendrawinata, eddy siddharta dan tanzil |
| 8 | EXCL | Wardhana PWC | Wardhana PWC | Eddy Rintis |

| | | | | PWC |
|----|------|------------------------------------------------|------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| 9 | FREN | Mulyamin sensi suryanto dan lianny | Mulyamin sensi suryanto dan lianny | Mirawati sensi idris |
| 10 | ISAT | Purwanto suherman surja EY | Eddy rintis PWC | Jumadi PWC |
| 11 | APOL | Kosasih, nurdiyaman, mulyadi, tjahjo dan rekan | Kosasih, nurdiyaman, mulyadi, tjahjo dan rekan | Kosasih, nurdiyaman, mulyadi, tjahjo dan rekan |
| 12 | LRNA | Hendrawinata, eddy siddharta dan tanzil | Doli, bambang, sulistiyanto, dadang dan ali | Doli, bambang, sulistiyanto, dadang dan ali |
| 13 | MIRA | Johan malonda mustika dan rekan | Johan malonda mustika dan rekan | Ahmad. Rasyid, hisbullah dan jerry |
| 14 | WEHA | Mulyamin sensi suryanto dan lianny | Mulyamin sensi suryanto dan lianny | Mirawati sensi idris |
| 15 | ZBRA | Suganda akna suhri dan rekan | Budiman, wawan, Pamudji dan rekan | Budiman, wawan, Pamudji dan rekan |
| 16 | AIMS | Bambang sudaryono dan rekan | Bambang sudaryono dan rekan | Bambang sudaryono dan rekan |
| 17 | BMSR | Hendrawinata, eddy siddharta | Hendrawinata, eddy siddharta | Hendrawinata, eddy siddharta |

| | | | | |
|----|------|---------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|
| | | dan tanzil | dan tanzil | dan tanzil |
| 18 | CNKO | Hendrawinata, eddy siddharta dan tanzil | Hendrawinata, eddy siddharta dan tanzil | Hendrawinata, eddy siddharta dan tanzil |
| 19 | INTA | Osman bing satrio dan eny (deloitte) | Osman bing satrio dan eny (deloitte) | Satrio bing eny dan rekan (deloitte) |
| 20 | KONI | Purwanto suherman dan surja EY | Purwantono, sungkoro dan surja (EY) | Purwantono, sungkoro dan surja (EY) |
| 21 | TRIL | Doli, bambang, sulistiyanto, dadang dan ali | Doli, bambang, sulistiyanto, dadang dan ali | Ahmad. Rasyid, hisbullah dan jerry |
| 22 | CENT | Purwanto suherman dan surja EY | Purwanto suherman dan surja EY | Purwantono, sungkoro dan surja (EY) |
| 23 | GOLD | Kosasih, nurdiyaman, mulyadi, tjahjo dan rekan | Anwar dan rekan | Kosasih, nurdiyaman, mulyadi, tjahjo dan rekan |
| 24 | RIMO | Jamaludin, ardi, sukimto, dan rekan | Jamaludin, ardi, sukimto, dan rekan | Jamaludin, ardi, sukimto, dan rekan |
| 25 | GMCW | Bayudi, yohana, suzy, arie | Bayudi, yohana, suzy, arie | Tasnim ali widjanarko dan rekan |
| 26 | PSKT | Kanaka puradireja, | Kanaka puradireja, | Kanaka puradireja, |

| | | suhartono | suhartono | suhartono |
|----|------|------------------------------------------|------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| 27 | PTSP | Aryanto, amir jusuf, mawar, dan saptoto | Amir abadi jusuf, aryanto, mawar, dan rekan | Amir abadi jusuf, aryanto, mawar, dan rekan |
| 28 | ABBA | Arya kanaka dan rekan | Arya kanaka dan rekan | Arya kanaka dan rekan |
| 29 | BLTZ | Kosasih, nurdiyaman, tjahjo dan rekan | Kosasih, nurdiyaman, mulyadi, tjahjo dan rekan | Kosasih, nurdiyaman, mulyadi, tjahjo dan rekan |
| 30 | KBLV | Aryanto, amir jusuf, mawar, dan saptoto | Amir abadi jusuf, aryanto, mawar, dan rekan | Amir abadi jusuf, aryanto, mawar, dan rekan |
| 31 | LPLI | Aryanto, amir, jusuf, mawar, dan saptoto | Amir abadi jusuf, aryanto, mawar, dan rekan | Amir abadi jusuf, aryanto, mawar, dan rekan |
| 32 | MSKY | Osman bing satrio dan eny (deloitte) | Osman bing satrio dan eny (deloitte) | Satrio bing eny dan rekan (deloitte) |
| 33 | SRAJ | Kosasih, nurdiyaman, tjahjo dan rekan | Gani sigiro dan handayani | Gani sigiro dan handayani |
| 34 | BNBR | Handoko tomo samuel gunawan dan rekan | Handoko tomo samuel gunawan dan rekan | Y.santosa dan rekan |
| 35 | PLAS | Warnoyo | Warnoyo | Warnoyo dan mernix |
| 36 | DYAN | Kosasih, | Kosasih, | Kosasih, |

| | | | | |
|--|--|---------------------------------|---------------------------------------------|---------------------------------------------|
| | | nurdiyaman, tjahjo dan rekan | nurdiyaman, mulyadi, tjahjo dan rekan | nurdiyaman, mulyadi, tjahjo dan rekan |
|--|--|---------------------------------|---------------------------------------------|---------------------------------------------|

Lampiran 7

Rekapitulasi keseluruhan data tahun 2014

| NO | Kode Perusahaan | Likuiditas | Ukuran Perusahaan | Kualitas Audit | Opini Audit Going Concern |
|----|-----------------|-------------|-------------------|----------------|---------------------------|
| 1 | BKDP | 1,631791174 | 27,44371883 | 0 | 1 |
| 2 | COWL | 0,912620449 | 28,93458406 | 0 | 0 |
| 3 | ELTY | 0,924261114 | 30,30559199 | 0 | 1 |
| 4 | MTSM | 18,98501449 | 25,2485946 | 0 | 0 |
| 5 | NIRO | 1,064413964 | 28,74195741 | 0 | 0 |
| 6 | RBMS | 4,661628405 | 25,77273642 | 0 | 0 |
| 7 | LAPD | 0,17915541 | 27,56711852 | 0 | 1 |
| 8 | EXCL | 0,864366126 | 31,78530753 | 1 | 0 |
| 9 | FREN | 0,31020259 | 30,5078958 | 0 | 1 |
| 10 | ISAT | 0,406267512 | 31,60610983 | 1 | 0 |
| 11 | APOL | 0,145407101 | 28,25062454 | 0 | 1 |
| 12 | LRNA | 0,606734621 | 26,60615523 | 0 | 0 |

| | | | | | |
|----|------|-------------|-------------|---|---|
| 13 | MIRA | 2,323383072 | 26,96855369 | 0 | 0 |
| 14 | WEHA | 1,115062342 | 26,89142804 | 0 | 0 |
| 15 | ZBRA | 0,787952445 | 24,32446881 | 0 | 0 |
| 16 | AIMS | 72,21630406 | 23,86664416 | 0 | 0 |
| 17 | BMSR | 1,49501846 | 26,89320853 | 0 | 0 |
| 18 | CNKO | 1,286125731 | 29,33803082 | 0 | 0 |
| 19 | INTA | 0,762150761 | 29,38450898 | 1 | 0 |
| 20 | KONI | 1,036054063 | 25,49702146 | 1 | 0 |
| 21 | TRIL | 238,3085519 | 25,8173209 | 0 | 0 |
| 22 | CENT | 0,5357082 | 27,55537259 | 1 | 0 |
| 23 | GOLD | 9,036091553 | 25,28039159 | 0 | 0 |
| 24 | RIMO | 0,012722372 | 22,66915978 | 0 | 0 |
| 25 | GMCW | 2,341150425 | 24,674772 | 0 | 0 |
| 26 | PSKT | 0,339816704 | 27,04246121 | 0 | 0 |
| 27 | PTSP | 1,489047948 | 26,40744981 | 0 | 0 |
| 28 | ABBA | 1,367193743 | 26,81891742 | 0 | 0 |
| 29 | BLTZ | 2,430905988 | 27,2084339 | 0 | 0 |
| 30 | KBLV | 1,012852532 | 30,19307505 | 0 | 0 |
| 31 | LPLI | 32,66164896 | 28,54395261 | 0 | 1 |

| | | | | | |
|----|------|-------------|-------------|---|---|
| 32 | MSKY | 0,812200316 | 29,40179305 | 1 | 0 |
| 33 | SRAJ | 1,189678704 | 28,25047257 | 0 | 0 |
| 34 | BNBR | 0,472967182 | 30,05547409 | 0 | 1 |
| 35 | PLAS | 1,436388615 | 26,61773981 | 0 | 0 |
| 36 | DYAN | 0,911332865 | 28,19928184 | 0 | 0 |

Rekapitulasi keseluruhan data tahun 2015

| NO | Kode Perusahaan | Likuiditas | Ukuran Perusahaan | Kualitas Audit | Opini Audit Going Concern |
|----|-----------------|-------------|-------------------|----------------|---------------------------|
| 1 | BKDP | 3,067314293 | 27,39676837 | 0 | 0 |
| 2 | COWL | 1,013346185 | 28,8953133 | 0 | 0 |
| 3 | ELTY | 0,769084434 | 30,31810753 | 0 | 0 |
| 4 | MTSM | 15,64758704 | 25,2025734 | 0 | 0 |
| 5 | NIRO | 6,178905851 | 28,77577424 | 1 | 1 |
| 6 | RBMS | 5,194216019 | 25,92872047 | 0 | 0 |
| 7 | LAPD | 0,194237632 | 27,48269201 | 0 | 0 |
| 8 | EXCL | 0,644618241 | 31,70591643 | 1 | 1 |
| 9 | FREN | 0,530811471 | 30,66144044 | 0 | 0 |
| 10 | ISAT | 0,494632965 | 31,64539341 | 1 | 1 |
| 11 | APOL | 0,040695056 | 28,10164832 | 0 | 0 |

| | | | | | |
|----|------|-------------|-------------|---|---|
| 12 | LRNA | 0,989510851 | 26,54163499 | 0 | 0 |
| 13 | MIRA | 2,66808379 | 26,89828003 | 0 | 0 |
| 14 | WEHA | 0,255938335 | 26,60610572 | 0 | 0 |
| 15 | ZBRA | 0,433234322 | 23,80178802 | 0 | 0 |
| 16 | AIMS | 39,32657307 | 23,76476557 | 0 | 0 |
| 17 | BMSR | 1,612256129 | 26,99639214 | 0 | 0 |
| 18 | CNKO | 1,145178167 | 29,36656334 | 0 | 0 |
| 19 | INTA | 0,864531844 | 29,38920053 | 1 | 1 |
| 20 | KONI | 0,968544049 | 25,57496078 | 1 | 1 |
| 21 | TRIL | 161,027857 | 25,77019086 | 0 | 0 |
| 22 | CENT | 4,672846753 | 27,88799601 | 1 | 1 |
| 23 | GOLD | 7,278031249 | 25,25700441 | 0 | 0 |
| 24 | RIMO | 0,012874769 | 24,01297508 | 0 | 0 |
| 25 | GMCW | 0,228700897 | 24,47462252 | 0 | 0 |
| 26 | PSKT | 0,208044544 | 26,96533786 | 0 | 0 |
| 27 | PTSP | 1,000457389 | 26,38663802 | 0 | 0 |
| 28 | ABBA | 1,337544848 | 26,72497545 | 0 | 0 |
| 29 | BLTZ | 0,381225387 | 27,40626382 | 0 | 0 |
| 30 | KBLV | 0,386388105 | 30,2492916 | 0 | 0 |
| 31 | LPLI | 29,30680936 | 28,5243089 | 0 | 0 |

| | | | | | |
|----|------|-------------|-------------|---|---|
| 32 | MSKY | 0,193269917 | 29,51336644 | 1 | 1 |
| 33 | SRAJ | 0,709219448 | 28,14500897 | 0 | 0 |
| 34 | BNBR | 0,276687302 | 29,84874439 | 0 | 0 |
| 35 | PLAS | 1,425200749 | 26,55858187 | 0 | 0 |
| 36 | DYAN | 0,716172806 | 28,13102972 | 0 | 0 |

Rekapitulasi keseluruhan data tahun 2016

| NO | Kode Perusahaan | Likuiditas | Ukuran Perusahaan | Kualitas Audit | Opini Audit Going Concern |
|----|-----------------|-------------|-------------------|----------------|---------------------------|
| 1 | BKDP | 0,207727412 | 27,3890714 | 0 | 1 |
| 2 | COWL | 1,581494199 | 28,88179794 | 0 | 0 |
| 3 | ELTY | 1,040238552 | 30,27462153 | 0 | 1 |
| 4 | MTSM | 19,06740583 | 25,16169368 | 0 | 0 |
| 5 | NIRO | 8,379500378 | 28,96391029 | 1 | 0 |
| 6 | RBMS | 10,06450687 | 25,84418782 | 0 | 0 |
| 7 | LAPD | 0,175342736 | 27,36022646 | 0 | 1 |
| 8 | EXCL | 0,470183404 | 31,63646681 | 1 | 0 |
| 9 | FREN | 0,452487451 | 30,75809473 | 0 | 1 |
| 10 | ISAT | 0,422992276 | 31,55967907 | 1 | 0 |
| 11 | APOL | 0,03495708 | 27,82502785 | 0 | 1 |

| | | | | | |
|----|------|-------------|-------------|---|---|
| 12 | LRNA | 0,993743252 | 26,45566792 | 0 | 0 |
| 13 | MIRA | 2,677445027 | 26,71476783 | 0 | 0 |
| 14 | WEHA | 0,33716165 | 26,44343747 | 0 | 0 |
| 15 | ZBRA | 0,222588105 | 23,08215692 | 0 | 0 |
| 16 | AIMS | 46,99716923 | 23,55701998 | 0 | 0 |
| 17 | BMSR | 1,360169471 | 26,93489333 | 0 | 0 |
| 18 | CNKO | 1,027226008 | 29,27552482 | 0 | 0 |
| 19 | INTA | 0,875284236 | 29,27806035 | 1 | 1 |
| 20 | KONI | 0,92672592 | 25,50605692 | 1 | 0 |
| 21 | TRIL | 208,4267916 | 25,7237049 | 0 | 0 |
| 22 | CENT | 1,438152409 | 27,90480421 | 1 | 0 |
| 23 | GOLD | 0,714116502 | 25,73974686 | 0 | 0 |
| 24 | RIMO | 0,011889129 | 24,27063596 | 0 | 1 |
| 25 | GMCW | 0,662150535 | 24,40811245 | 0 | 0 |
| 26 | PSKT | 0,515229477 | 27,16611954 | 0 | 1 |
| 27 | PTSP | 0,928626195 | 26,39311105 | 0 | 0 |
| 28 | ABBA | 1,344711382 | 26,78194144 | 0 | 0 |
| 29 | BLTZ | 1,956816045 | 27,89326234 | 0 | 0 |
| 30 | KBLV | 0,236278147 | 30,17886594 | 0 | 0 |
| 31 | LPLI | 16,76796728 | 28,37664926 | 0 | 1 |

| | | | | | |
|----|------|-------------|-------------|---|---|
| 32 | MSKY | 0,609979343 | 29,30784512 | 1 | 0 |
| 33 | SRAJ | 2,169997661 | 28,46548012 | 0 | 0 |
| 34 | BNBR | 0,270064207 | 29,51177358 | 0 | 1 |
| 35 | PLAS | 1,203292926 | 26,59115382 | 0 | 0 |
| 36 | DYAN | 0,749406526 | 28,0615624 | 0 | 0 |

Lampiran 8 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| X1 | 108 | ,00 | 1,00 | ,1852 | ,39026 |
| X2 | 108 | 22,67 | 31,79 | 27,5116 | 2,11144 |
| X3 | 108 | ,01 | 238,31 | 9,5610 | 34,71638 |
| Y | 108 | ,00 | 1,00 | ,2593 | ,44027 |
| Valid N (listwise) | 108 | | | | |

Lampiran 9. Regresi Logistik

Case Processing Summary

| Unweighted Cases ^a | | N | Percent |
|-------------------------------|----------------------|-----|---------|
| Selected Cases | Included in Analysis | 108 | 100,0 |
| | Missing Cases | 0 | ,0 |
| | Total | 108 | 100,0 |
| Unselected Cases | | 0 | ,0 |
| Total | | 108 | 100,0 |

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

| Original Value | Internal Value |
|----------------|----------------|
| ,00 | 0 |
| 1,00 | 1 |

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients |
|-----------|---|-------------------|--------------|
| | | | Constant |
| Step 0 | 1 | 123,771 | -,963 |
| | 2 | 123,613 | -1,048 |
| | 3 | 123,613 | -1,050 |
| | 4 | 123,613 | -1,050 |

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 123,613
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients | | | |
|-----------|---|-------------------|--------------|--------|------|-------|
| | | | Constant | X1 | X2 | X3 |
| Step 1 | 1 | 110,031 | -8,224 | -1,380 | ,274 | -,003 |
| | 2 | 107,322 | -11,668 | -2,145 | ,396 | -,006 |
| | 3 | 107,183 | -12,383 | -2,366 | ,422 | -,007 |
| | 4 | 107,181 | -12,407 | -2,381 | ,423 | -,008 |
| | 5 | 107,181 | -12,407 | -2,381 | ,423 | -,008 |

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 123,613

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

| | | Chi-square | df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| Step 1 | Step | 16,431 | 3 | ,001 |
| | Block | 16,431 | 3 | ,001 |
| | Model | 16,431 | 3 | ,001 |

Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|----------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 107,181 ^a | ,641 | ,507 |

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 2,083 | 8 | ,110 |

Variables in the Equation

| | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) | 95% C.I. for EXP(B) | |
|------------------------|-------|-------|--------|----|------|--------|---------------------|-------|
| | | | | | | | Lower | Upper |
| Step 1 ^a X1 | ,381 | ,886 | 7,230 | 1 | ,007 | ,092 | ,016 | ,524 |
| X2 | -,423 | ,142 | -8,807 | 1 | ,003 | 1,526 | 1,154 | 2,017 |
| X3 | -,008 | ,013 | -,342 | 1 | ,559 | ,992 | ,966 | 1,019 |
| Constant | ,407 | 3,966 | 9,788 | 1 | ,002 | ,000 | | |

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Lampiran 10 Tabel Durbin Watson

| Pr | 0.25 | 0.10 | 0.05 | 0.025 | 0.01 | 0.005 | 0.001 |
|-----|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| Df | 0.50 | 0.20 | 0.10 | 0.050 | 0.02 | 0.010 | 0.002 |
| 81 | 0.67753 | 1.29209 | 1.66388 | 1.98969 | 2.37327 | 2.63790 | 3.19392 |
| 82 | 0.67749 | 1.29196 | 1.66365 | 1.98932 | 2.37269 | 2.63712 | 3.19262 |
| 83 | 0.67746 | 1.29183 | 1.66342 | 1.98896 | 2.37212 | 2.63637 | 3.19135 |
| 84 | 0.67742 | 1.29171 | 1.66320 | 1.98861 | 2.37156 | 2.63563 | 3.19011 |
| 85 | 0.67739 | 1.29159 | 1.66298 | 1.98827 | 2.37102 | 2.63491 | 3.18890 |
| 86 | 0.67735 | 1.29147 | 1.66277 | 1.98793 | 2.37049 | 2.63421 | 3.18772 |
| 87 | 0.67732 | 1.29136 | 1.66256 | 1.98761 | 2.36998 | 2.63353 | 3.18657 |
| 88 | 0.67729 | 1.29125 | 1.66235 | 1.98729 | 2.36947 | 2.63286 | 3.18544 |
| 89 | 0.67726 | 1.29114 | 1.66216 | 1.98698 | 2.36898 | 2.63220 | 3.18434 |
| 90 | 0.67723 | 1.29103 | 1.66196 | 1.98667 | 2.36850 | 2.63157 | 3.18327 |
| 91 | 0.67720 | 1.29092 | 1.66177 | 1.98638 | 2.36803 | 2.63094 | 3.18222 |
| 92 | 0.67717 | 1.29082 | 1.66159 | 1.98609 | 2.36757 | 2.63033 | 3.18119 |
| 93 | 0.67714 | 1.29072 | 1.66140 | 1.98580 | 2.36712 | 2.62973 | 3.18019 |
| 94 | 0.67711 | 1.29062 | 1.66123 | 1.98552 | 2.36667 | 2.62915 | 3.17921 |
| 95 | 0.67708 | 1.29053 | 1.66105 | 1.98525 | 2.36624 | 2.62858 | 3.17825 |
| 96 | 0.67705 | 1.29043 | 1.66088 | 1.98498 | 2.36582 | 2.62802 | 3.17731 |
| 97 | 0.67703 | 1.29034 | 1.66071 | 1.98472 | 2.36541 | 2.62747 | 3.17639 |
| 98 | 0.67700 | 1.29025 | 1.66055 | 1.98447 | 2.36500 | 2.62693 | 3.17549 |
| 99 | 0.67698 | 1.29016 | 1.66039 | 1.98422 | 2.36461 | 2.62641 | 3.17460 |
| 100 | 0.67695 | 1.29007 | 1.66023 | 1.98397 | 2.36422 | 2.62589 | 3.17374 |
| 101 | 0.67693 | 1.28999 | 1.66008 | 1.98373 | 2.36384 | 2.62539 | 3.17289 |
| 102 | 0.67690 | 1.28991 | 1.65993 | 1.98350 | 2.36346 | 2.62489 | 3.17206 |
| 103 | 0.67688 | 1.28982 | 1.65978 | 1.98326 | 2.36310 | 2.62441 | 3.17125 |
| 104 | 0.67686 | 1.28974 | 1.65964 | 1.98304 | 2.36274 | 2.62393 | 3.17045 |
| 105 | 0.67683 | 1.28967 | 1.65950 | 1.98282 | 2.36239 | 2.62347 | 3.16967 |
| 106 | 0.67681 | 1.28959 | 1.65936 | 1.98260 | 2.36204 | 2.62301 | 3.16890 |
| 107 | 0.67679 | 1.28951 | 1.65922 | 1.98238 | 2.36170 | 2.62256 | 3.16815 |
| 108 | 0.67677 | 1.28944 | 1.65909 | 1.98217 | 2.36137 | 2.62212 | 3.16741 |
| 109 | 0.67675 | 1.28937 | 1.65895 | 1.98197 | 2.36105 | 2.62169 | 3.16669 |
| 110 | 0.67673 | 1.28930 | 1.65882 | 1.98177 | 2.36073 | 2.62126 | 3.16598 |
| 111 | 0.67671 | 1.28922 | 1.65870 | 1.98157 | 2.36041 | 2.62085 | 3.16528 |
| 112 | 0.67669 | 1.28916 | 1.65857 | 1.98137 | 2.36010 | 2.62044 | 3.16460 |
| 113 | 0.67667 | 1.28909 | 1.65845 | 1.98118 | 2.35980 | 2.62004 | 3.16392 |
| 114 | 0.67665 | 1.28902 | 1.65833 | 1.98099 | 2.35950 | 2.61964 | 3.16326 |
| 115 | 0.67663 | 1.28896 | 1.65821 | 1.98081 | 2.35921 | 2.61926 | 3.16262 |
| 116 | 0.67661 | 1.28889 | 1.65810 | 1.98063 | 2.35892 | 2.61888 | 3.16198 |
| 117 | 0.67659 | 1.28883 | 1.65798 | 1.98045 | 2.35864 | 2.61850 | 3.16135 |
| 118 | 0.67657 | 1.28877 | 1.65787 | 1.98027 | 2.35837 | 2.61814 | 3.16074 |
| 119 | 0.67656 | 1.28871 | 1.65776 | 1.98010 | 2.35809 | 2.61778 | 3.16013 |
| 120 | 0.67654 | 1.28865 | 1.65765 | 1.97993 | 2.35782 | 2.61742 | 3.15954 |

